



ANNUAL REPORT 2012
PT. Bank Royal Indonesia



Visi dan Misi

Visi Bank :

Menjadi Bank retail yang sehat untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder*.

Misi Bank :

Memberikan layanan perbankan kepada seluruh masyarakat khususnya dibidang perdagangan dan jasa terutama pada usaha kecil dan menengah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.



Sambutan Komisaris Utama

Kami mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas kasih karunia dan rahmat yang dilimpahkan kepada PT. Bank Royal Indonesia sehingga masih diberi kesempatan untuk menjadi salah satu bank pilihan anda.

Didukung oleh neraca keuangan yang sehat, PT. Bank Royal Indonesia memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kondusif. Dalam hal ini Direksi telah menunjukkan dedikasi dan kerja kerasnya dalam memimpin dan mengarahkan Bank, sehingga tercermin dalam pencapaian *performance* PT. Bank Royal Indonesia baik dari segi pengelolaan operational maupun keuangan.

PT. Bank Royal Indonesia berhasil mencatat kinerja yang cukup baik dengan pencapaian laba bersih sebesar Rp. 2.141 juta. Keberhasilan PT Bank Royal Indonesia mempertahankan pertumbuhan dan profitabilitasnya dicapai dengan mengandalkan kekuatan utama PT Bank Royal Indonesia yaitu menjaga kepercayaan masyarakat yang telah dibina selama bertahun-tahun.

Dilihat dari sisi kecukupan modal, CAR Bank per 31 Desember 2012 sebesar 43,59% masih jauh diatas ketentuan yang dipersyaratkan Bank Indonesia sebesar 8%, sehingga masih menyediakan cukup ruang bagi bank untuk melakukan ekspansi kredit dan pengembangan usahanya. Usaha manajemen risiko bank juga menunjukkan hasil yang positif dan berhasil menekan Non Performing Loan (net) menjadi 0,05%.

Didukung oleh kinerja yang cukup baik sepanjang tahun 2012, PT. Bank Royal Indonesia mampu meningkatkan fungsi intermediasi dengan memperluas aktivitas kredit, maupun meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga. Upaya berkelanjutan dalam meningkatkan usaha PT. Bank Royal Indonesia, pengembangan sumber daya

manusia, manajemen risiko dan infrastruktur perbankan telah memungkinkan Bank untuk mengembangkan bisnis perbankan dengan tetap mempertahankan kualitas dan prinsip kehati-hatian.

Akhir kata atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua *stakeholder* dalam memajukan PT. Bank Royal Indonesia. Dengan dukungan yang diberikan, kita akan mampu memanfaatkan peluang-peluang bisnis dimasa yang akan datang serta mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Jakarta, 31 Desember 2012

Ibrahim Soemedi

Komisaris Utama



Sambutan Direktur Utama

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala kasih dan karuniaNya sehingga PT. Bank Royal Indonesia mampu melewati tahun 2012 dengan perkembangan usaha dan kinerja keuangan yang cukup baik.

Komitmen dari segenap jajaran Manajemen dan seluruh karyawan bank untuk mencapai visi bank yaitu menjadi Bank retail yang sehat untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder*, serta misi bank yaitu memberikan layanan perbankan kepada seluruh masyarakat khususnya dibidang perdagangan dan jasa terutama pada usaha kecil dan menengah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pencapaian kinerja tersebut.

Ditengah kondisi perekonomian global tahun 2012 yang masih belum sepenuhnya membaik, PT. Bank Royal Indonesia mampu membukukan laba sebesar Rp. 2.141 juta untuk tahun buku 2012 atau mengalami kenaikan sebesar 6,04%. Pemberian kredit meningkat menjadi Rp. 260.607 juta atau mengalami kenaikan sebesar 60,75% dibandingkan tahun 2011. Disisi dana pihak ketiga, terjadi kenaikan sebesar 1,96% menjadi Rp. 311.373 juta.

Dari hasil perhitungan ratio keuangan bank tahun 2012 memperlihatkan kinerja bank yang cukup baik, hal ini tercermin dari ratio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 83,70%, ratio *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 5,35%, dan ratio *Non Performing Loans* (NPL) sebesar 0,05% yang berarti bahwa selama tahun 2012 walaupun kredit tumbuh cukup tinggi, manajemen tetap menekankan prinsip prudential dalam setiap pemberian kredit. Sementara dari sisi permodalan tercatat ratio kecukupan modal bank (CAR) pada akhir tahun 2012 sebesar 43,59%.

Pada tahun 2012 Bank telah melakukan penambahan Divisi baru yaitu Divisi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum yang diharapkan dapat mengembangkan kompetensi karyawan yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas SDM dan pelayanan bank kepada para nasabah.

Prestasi yang berhasil diraih bank selama tahun 2012 tersebut tidak terlepas dari kontribusi seluruh staf dan karyawan bank. Untuk itu atas nama manajemen kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus atas dedikasi dan kerja keras yang telah diberikan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, mitra usaha bank serta seluruh nasabah bank atas kerjasama dan dukungannya kepada PT. Bank Royal Indonesia selama ini.

Jakarta, 31 Desember 2012

Louis Sjahlim

Direktur Utama



Informasi Umum

Sekilas Bank Royal Indonesia

PT. Bank Royal Indonesia (“Bank”) yang sebelumnya bernama PT. Bank Rakjat Parahyangan yang berkedudukan di Ciparay, Bandung, didirikan dengan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., No.35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., nama Bank diubah menjadi PT. Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Berdasarkan akta Notaris No. 68 tanggal 8 Januari 1990, status PT. Bank Pasar Rakyat Parahyangan ditingkatkan menjadi Bank umum dan namanya diganti menjadi PT. Bank Royal Indonesia, berkedudukan di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-1007.HT.01.04.TH.90 tanggal 26 Pebruari 1990, dan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 serta telah dimuat dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 4 September 1990 No.71 Tambahan No 3206/1990.

PT. Bank Royal Indonesia didirikan untuk waktu 75 tahun lamanya sejak Akta Pendirian PT. Bank Pasar Rakyat Parahyangan disetujui oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 3 September 1982. Berdasarkan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.38 tanggal 15 Oktober 2003, PT Bank Royal Indonesia didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya.

PT. Bank Royal Indonesia telah mendapatkan izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan surat No.30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 dan telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No.5/7KEP.Dir.PIP/2003 tanggal 24 Desember 2003.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.22 tanggal 8 Juli 2008. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-57502.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 1 September 2008 tentang “Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan”.

Kegiatan utama PT. Bank Royal Indonesia adalah menjalankan usaha di bidang perbankan, berkantor pusat di Jalan Suryopranoto, No.52, Jakarta Pusat. PT. Bank Royal Indonesia mempunyai 1 (satu) Kantor Cabang Utama yang terletak di Surabaya dan 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu yaitu di Lautze, Mangga Dua, Hayam Wuruk, Kelapa Gading, Tangerang, dan Tanah Abang.

Kepengurusan

Susunan DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama, Sdr. Ibrahim Soemedi

Menggeluti dunia perbankan sejak tahun 1990, dengan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama pada PT Bank Royal Indonesia. Keinginan, kemampuan dan dedikasi yang tinggi, menjadikannya mampu memahami kegiatan perbankan dan selanjutnya memutuskan untuk mengelola bank. Sejak tahun 2003 menjabat sebagai Komisaris Utama pada PT Bank Royal Indonesia.

Komisaris Independen, Sdr. I Made Soewandi, SH. MH

Bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia sejak Juni 2006. Karir di perbankan dimulai tahun 1976 di Bank Panin. Tahun 1981 hingga tahun 2002 bergabung dengan Bank Bali, dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Vice President Litigation and Special Assets Management. Berlatar belakang Magister Hukum Bisnis, telah mempraktekkan ilmunya menjadi penasehat Hukum Perusahaan sekaligus menjadi Dosen di Universitas Kristen Petra Surabaya pada tahun 2000 sampai tahun 2006.

*Komisaris Independen, Sdr. Aziar Zain *)*

Setelah lulus program MDP pada Bank Umum Nasional tahun 1985, selanjutnya berkarir di Bank Umum Nasional hingga tahun 1987. Selanjutnya bergabung dengan Bank Duta hingga tahun 2000, dengan jabatan terakhir sebagai Marketing Manager pada cabang Tanah Abang. Pada tahun 2001 bergabung dengan Bank Niaga. Sejak tahun 2003 bekerja sebagai pihak independen yakni menjadi konsultan pada beberapa perusahaan.

*) Efektif mengundurkan diri per 10 Desember 2012

Susunan DIREKSI

Direktur Utama, Sdr. Louis Halilintar Sjahlim

Karir diperbankan dimulai tahun 1986 pada Bank Dagang Nasional Indonesia. Tahun 1990 – 1993 bergabung dengan Bank Arta Prima, tahun 1994 – 1995 bergabung dengan Bank Arta Graha sebagai Kepala Divisi Operasi, selanjutnya bergabung dengan Bank Arta Media hingga tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Operasi. Pada tahun 2002 hingga 2008 bekerja pada PT Kageo Igar Jaya, Tbk (Grup Kalbe Farma). Sebelum bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia menjabat sebagai Direktur Operational pada Bank Mitraniaga. Pada bulan Desember 2009 bergabung di PT Bank Royal Indonesia sebagai Direktur Utama.

Direktur, Sdri. Diana Annarita

Memulai karir di dunia perbankan sejak tahun 1990 pada Bank Arta Prima. Pada awal tahun 1994 bergabung di PT Bank Royal Indonesia sebagai Pimpinan Cabang Pembantu, berkat dedikasi dan kemampuannya, pada tahun 2004 diangkat menjadi Direktur. Sebagian besar waktu diabdikan pada PT Bank Royal Indonesia hal tersebut merupakan bukti keinginannya memajukan PT Bank Royal Indonesia.

Direktur Kepatuhan, Sdri. Sabtiwi Enny Sulastri

Memulai karir di perbankan sejak tahun 1990. Bergabung di PT Bank Royal Indonesia pada tahun 2010, sebelumnya pernah bekerja pada beberapa bank swasta. Pengalaman kerja di perbankan dilaluinya disemua bidang operational dan sebelum bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia menjadi Komite di beberapa bank swasta.

Tim Manajemen

Kantor Pusat

Divisi Marketing dan Kredit	Sdri. Riana S. N. Goenadi
Divisi Operational	Sdr. Lylla Prasetyo Wibowo
Divisi Umum dan SDM	Sdri. Poppy D Koesoma
Teknologi Sistem Informasi (TSI)	Sdr. Ramli Sukmadja
Treasury	Sdri. Cia Jiu Na
Marketing dan Kredit	Sdri. Lila Indrawati
Proses dan Pelaporan Kredit	Sdri. Sjarida Djajakusuma
Akunting dan Pelaporan	Sdri. L. Jusarifah
Operational Pelayanan Nasabah	Sdr. Jo Sian Hoei
SDM dan Umum	Sdri. Siti Koesmawati
SKAI	Sdr. Handy Setyawan
SKMR	Sdr. Ade Budyanto
SKK	Sdr. Irwan Mikail Ari Suwarta

Kantor Cabang

Pimpinan Cabang Surabaya (Pjs),	Sdri. Tjong Indrihartini
---------------------------------	--------------------------

Kantor Cabang Pembantu

Pimpinan Capem Lautze,	Sdr. Jung Hoa Sutrisna
Pimpinan Capem Kelapa Gading (Pjs),	Sdri. Lila Indrawati *)
Pimpinan Capem Hayam Wuruk,	Sdri. Rina Tri Trenggonowati
Pimpinan Capem Tangerang (Pjs),	Sdr. Henry Amelius Corua
Pimpinan Capem Mangga Dua,	Sdr. Antonius Kelly Garnadi
Pimpinan Capem Tanah Abang,	Sdri. Daisy Susiwati

Keterangan :

*) Sebagai Pjs Pimpinan Capem Kelapa Gading berakhir efektif per 17 Desember 2012

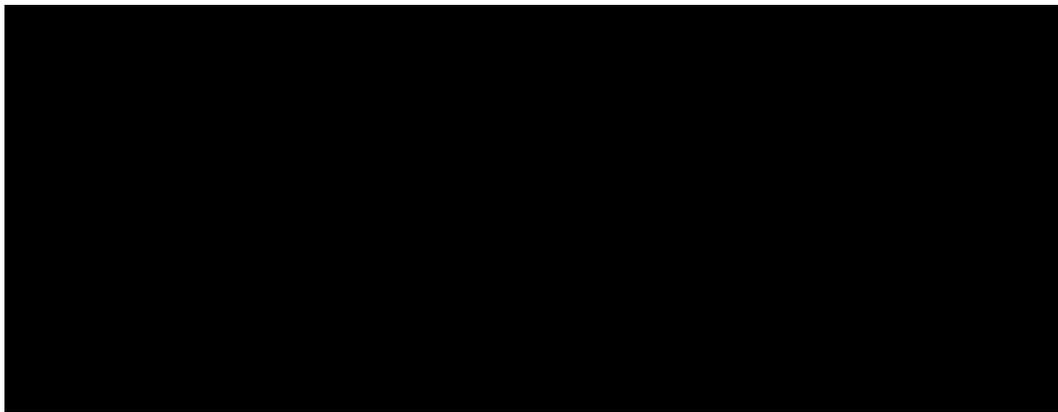
Komposisi Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 68 tanggal 8 Januari 1990 yang dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta SH, Notaris di Jakarta, modal dasar Bank adalah sebesar Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah) terbagi atas 500.000 (lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal masing-masing Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah).

Pada tahun 2007 terdapat perubahan modal yaitu berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 2007 yang dibuat dihadapan FX Budi Santoso Isbandi,SH, Notaris di Jakarta, modal dasar Bank menjadi Rp. 200.000.000.000,- (dua ratus miliar rupiah) terbagi atas 2.000.000 (dua juta) saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah).

Untuk memperkuat permodalan bank, pemegang saham telah melakukan beberapa kali penyetoran modal. Setoran modal terakhir sebesar Rp. 7.500.000.000,- (tujuh miliar lima ratus juta rupiah) telah dilakukan berdasarkan Akta No. 114 tanggal 30 Juni 2010 yang dibuat dihadapan F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., Notaris di Jakarta, sehingga setoran modal saat ini menjadi sebesar Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah).

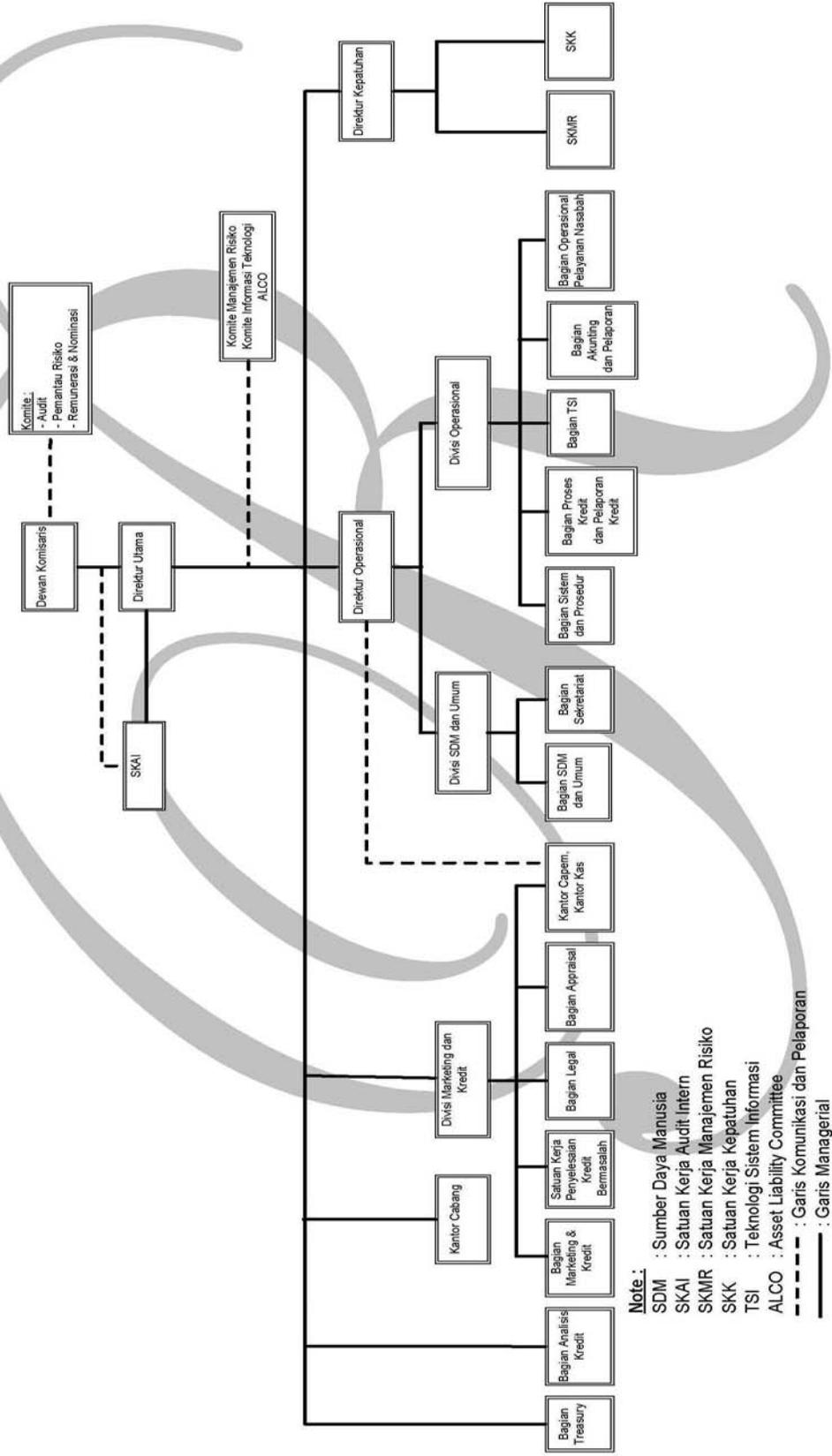
Adapun susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi sebagai berikut :





STRUKTUR ORGANISASI

PT BANK ROYAL INDONESIA



Note :
 SDM : Sumber Daya Manusia
 SKAI : Satuan Kerja Audit intern
 SKMR : Satuan Kerja Manajemen Risiko
 SKK : Satuan Kerja Kepatuhan
 TSI : Teknologi Sistem Informasi
 ALCO : Asset Liability Committee
 - - - : Garis Komunikasi dan Pelaporan
 — : Garis Manajerial

SK Nomor 027/LS-DIR/INT//2012 tanggal 24 Januari 2012



Perkembangan Usaha

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Guna melihat kinerja manajemen dalam mengelola keuangan PT Bank Royal Indonesia, kami menyajikan ikhtisar keuangan akhir tahun 2012. Adapun data keuangan yang kami sajikan adalah berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi. Pendapat dari Akuntan Publik atas laporan keuangan adalah “Wajar”.

Aset dan Penempatan Dana

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2012	2011
Total Aset	Rp 440,407	Rp 431,352
Penempatan pada Bank Indonesia	Rp 39,107	Rp 48,192
Sertifikat Bank Indonesia	Rp 34,449	Rp 69,413
Penempatan pada Bank Lain	Rp 10,000	Rp 85,000
Giro pada Bank Lain	Rp 6,397	Rp 1,682
Kredit yang Diberikan	Rp 260,607	Rp 162,118

Total aset tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp. 9.055 juta dibandingkan dengan tahun 2011. Sementara itu dana PT Bank Royal Indonesia yang ditempatkan pada penempatan pada Bank Indonesia dan penempatan pada Sertifikat Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar Rp. 9.085 juta dan Rp. 34.964 juta. Penempatan dana pada bank lain, merupakan penempatan dana pada beberapa bank swasta dengan total penempatan sebesar Rp. 10.000 juta atau turun sebesar Rp. 75.000 juta dari tahun 2011.

Pada tahun 2012, kredit yang diberikan mengalami kenaikan sebesar Rp. 98.489 juta (naik 60,75%) sehingga total kredit pada akhir tahun 2012 berjumlah Rp. 260.607 juta.

Kredit per Sektor Ekonomi

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2012	2011
Industri	Rp 30,230	Rp 26,247
Konstruksi	Rp 4,414	Rp 4,611
Perdagangan	Rp 154,830	Rp 85,584
Lain-lain	Rp 24,966	Rp 15,182
Jasa	Rp 46,167	Rp 30,494
TOTAL	Rp 260,607	Rp 162,118

Bank dalam menyalurkan kredit ataupun bentuk investasi lain, selalu berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Hal tersebut dilaksanakan agar kualitas kredit dan investasi lainnya tetap sehat dan lancar. Adapun pedoman kehati-hatian yang dipergunakan sebagai acuan adalah Peraturan Bank Indonesia dan Kebijakan Perkreditan Bank serta analisis *5 C*, *Working Investment*, *Interest Coverage Ratio*, *Debt Service Ratio* dan analisis lainnya. Selain analisis kredit, bank juga melakukan penilaian jaminan yang disesuaikan dengan kriteria bank dan dilakukan pengikatan jaminan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bank telah membentuk dan mencadangkan penurunan nilai kredit. Perhitungan atas pembentukan cadangan penurunan nilai dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Penghimpunan Dana Masyarakat

dalam jutaan rupiah

Perkiraan	2012	2011
Giro	Rp 96,739	Rp 122,581
Tabungan	Rp 55,257	Rp 42,510
Deposito	Rp 159,377	Rp 140,285
TOTAL	Rp 311,373	Rp 305,376

Produk yang ditawarkan Bank kepada masyarakat terdiri dari tiga jenis, yakni giro, tabungan, dan deposito. Adapun total penghimpunan dana dari masyarakat pada akhir tahun 2012 berjumlah Rp. 311.373 juta atau naik 1,96%.

Pada tahun 2012, dana masyarakat didominasi oleh Deposito yakni 51%, sedangkan Giro 31% dan Tabungan 18%. Untuk kemudahan nasabah dalam bertransaksi, Bank ikut serta dalam jaringan ATM Prima.

Hasil Usaha

dalam jutaan rupiah

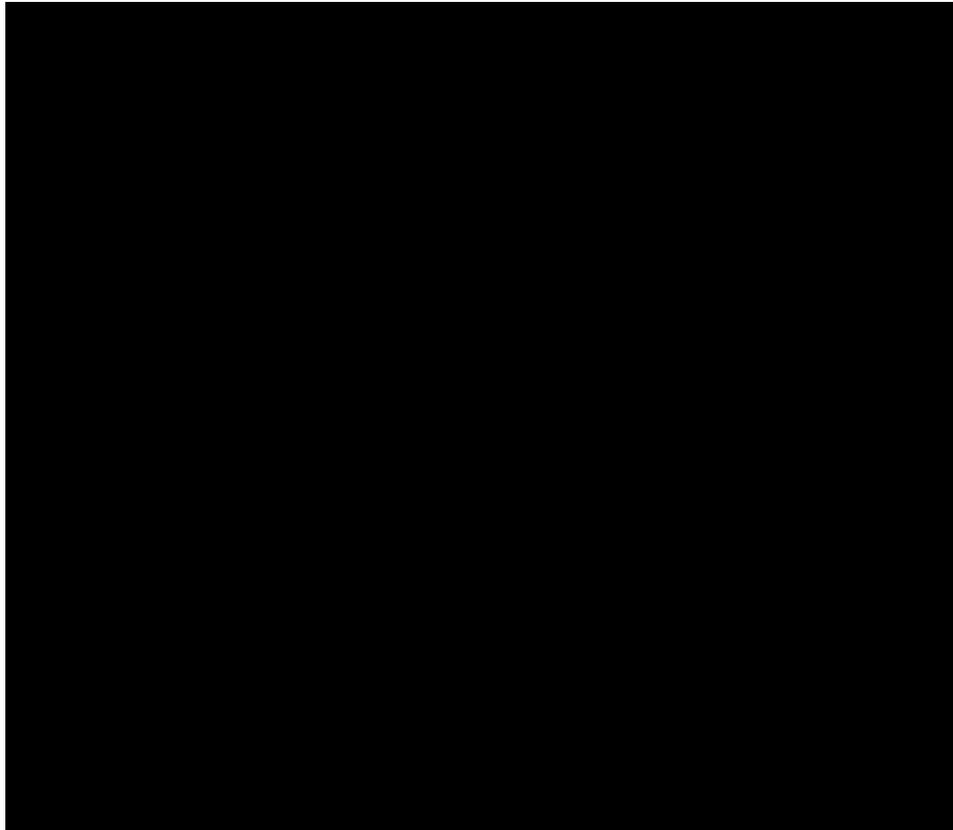
Perkiraan	2012	2011
Pendapatan Bunga	Rp 34,335	Rp 32,081
Beban Bunga	Rp 13,734	Rp 14,870
Pendapatan Bunga Bersih	Rp 20,601	Rp 17,211
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 2,601	Rp 2,883
Pajak Penghasilan	Rp 487	Rp 1,023
Pajak Tanggahan	Rp (160)	Rp 107
Laba Bersih	Rp 2,141	Rp 2,019

Pendapatan bunga berasal dari pinjaman yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain. Beban bunga merupakan biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank atas simpanan dana masyarakat di PT Bank Royal Indonesia (simpanan masyarakat dalam bentuk Giro, Tabungan, maupun Deposito) dan pinjaman antar bank.

Adapun besarnya pendapatan bunga pada tahun 2012 dan 2011 yaitu masing-masing sebesar Rp. 34.335 juta dan sebesar Rp. 32.081 juta. Sedangkan beban bunga untuk tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp. 13.734 juta dan sebesar Rp. 14.870. Pendapatan bunga bersih pada tahun 2012 sebesar Rp. 20.601 juta sedangkan tahun 2011 sebesar Rp. 17.211 juta. Laba sesudah pajak tahun 2012 dan tahun 2011 masing-masing sebesar Rp. 2.141 juta dan sebesar Rp. 2.019 juta.

Ratio Keuangan

Ratio Keuangan penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 mencakup ratio keuangan yang diatur didalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, khususnya tentang Laporan Keuangan Publikasi, yaitu sebagai berikut :



Kondisi Kredit

dalam jutaan rupiah

Uraian	2012	2011
Lancar	Rp 260,468	Rp 149,252
Dalam Perhatian Khusus	Rp -	Rp 12,016
Kurang Lancar	Rp 139	Rp -
Diragukan	Rp -	Rp 141
Macet	Rp -	Rp 709
Total Kredit	Rp 260,607	Rp 162,118

Kondisi kredit diatas mencerminkan PT Bank Royal Indonesia sangat hati-hati dalam mengelola kreditnya. Pada tahun 2012 dari total kredit Rp. 260.607 juta, kredit yang bermasalah (Diragukan dan Macet) nihil atau ratio NPL sebesar 0,05%.

Penyaluran Kredit Usaha Kecil (KUK)

dalam jutaan rupiah

Uraian	2012	2011
Pemberian Kredit Usaha Kecil	Rp 2,757	Rp 2,753
Total Pemberian Kredit	Rp 260,607	Rp 162,118
Ratio KUK terhadap Total Kredit	1.06%	1.70%

Pada tahun 2012, PT Bank Royal Indonesia telah memberikan Kredit Usaha Kecil (KUK) sebesar Rp. 2.757 juta atau sebesar 1,06% dari total kredit sebesar Rp. 260.607 juta.



Sasaran dan Strategi

Sasaran jangka pendek yang akan ditempuh Bank untuk mendukung tercapainya visi dan misi Bank adalah :

1. Meningkatkan kinerja bank dibidang pemberian kredit untuk sektor usaha kecil dan menengah.
2. Melakukan pengendalian terhadap biaya operational agar ratio BOPO menjadi lebih baik.
3. Merekrut karyawan marketing yang sudah berpengalaman dan memiliki jaringan nasabah.
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sebagai upaya untuk mendukung pelayanan kepada nasabah khususnya dibidang perdagangan dan jasa terutama pada usaha kecil dan menengah.
5. Peningkatan sistem Teknologi Informasi yang dapat mendukung pelayanan kepada nasabah.
6. Peningkatan dan penyempurnaan *risk control system* bank melalui penyempurnaan terhadap pedoman kerja yang telah ada dan penerapan pelaksanaan pedoman kerja secara konsisten pada seluruh unit kerja.

Sedangkan sasaran jangka menengah yang akan ditempuh Bank adalah sebagai berikut :

1. Memperluas pangsa pasar melalui perluasan jaringan kantor di lokasi-lokasi yang strategis dan yang berpotensi baik.
2. Menjaga agar tingkat CAR minimal 12%.
3. Menjaga agar tingkat LDR dalam kisaran 85% sampai dengan 95%.
4. Mengembangkan produk baru yang berkaitan dengan pendanaan bank.
5. Senantiasa memperkuat sistem *internal control* bank di setiap unit kerja.
6. Kaderisasi sumber daya manusia.

Dalam pencapaian sasaran/target diperlukan strategi bisnis yang terarah serta dukungan dari seluruh jajaran staff di bank. PT Bank Royal Indonesia mempunyai strategi usaha yang telah diformulasikan seperti tersebut berikut ini :

1. Meningkatkan pemberian kredit kepada bidang usaha kecil dan menengah terutama kepada sektor perdagangan dan industri pengolahan.
2. Merekrut karyawan marketing diutamakan yang mempunyai pengalaman dan jaringan yang luas.
3. Memantau kinerja tenaga marketing dan mengarahkan tenaga marketing agar dapat mencapai target kredit dan pendanaan yang telah dianggarkan.
4. Memberikan training yang berkaitan dengan perkreditan pada unit kerja terkait untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan di bidang perkreditan.
5. Tetap melakukan pembinaan hubungan baik terhadap nasabah secara kontinyu.
6. Meningkatkan kegiatan promosi kepada nasabah dengan memberikan souvenir.
7. Fokus pada penghimpunan dana murah dengan tetap memerhatikan komposisi DPK.

8. Melakukan penyempurnaan maupun revisi terhadap kebijakan yang berkaitan dengan bidang perkreditan, operational, teknologi informasi, dan sumber daya manusia.
9. Memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabah.
10. Standarisasi pelayanan prima oleh CS, teller, dan satpam.
11. Memanfaatkan *idle fund* dalam bentuk investasi dana ke dalam surat berharga jangka pendek.
12. Meningkatkan *fee based income*.

Kebijakan Manajemen

Kebijakan – kebijakan yang diformulasikan untuk mencapai target-target serta mendukung strategi PT Bank Royal Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Kinerja Bank,

Yang akan dilakukan manajemen untuk meningkatkan kinerja bank ditahun 2012 adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan ekspansi kredit agar dapat mencapai target LDR minimal sebesar 70%.
- b. Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga.
- c. Meningkatkan *feebased income* melalui peningkatan promosi *Safe Deposit Box* (SDB) dan peningkatan kegiatan pelayanan transfer gaji bagi karyawan perusahaan
- d. Memanfaatkan *idle fund* dengan melakukan investasi dana ke dalam surat berharga jangka pendek.
- e. Melakukan efisiensi terhadap biaya operational.
- f. Selalu membina hubungan baik dengan nasabah yang ada.

2. Sumber Daya Manusia,

Kebijakan yang akan dilakukan Bank pada tahun 2012 adalah melakukan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan profesionalisme karyawan melalui :

- a. Perekrutan karyawan yang memiliki pengalaman sesuai dengan kebutuhan Bank.
- b. Peningkatan pengetahuan dan kompetensi karyawan dengan memberikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan karyawan dan Bank.

3. Teknologi Informasi,

Sebagai salah satu pendukung penting atas keberhasilan strategi dan rencana Bank, maka PT Bank Royal Indonesia secara terus-menerus mengikuti perkembangan baru dalam penerapan bidang Teknologi Informasi yang tepat guna, sesuai dengan tingkat kebutuhan bank dan nasabah. Penggunaan Teknologi Informasi dilakukan secara terencana, terarah dan terukur baik dari aspek investasi maupun penggunaannya. Berkaitan dengan hal tersebut maka kebijakan manajemen di tahun 2012 untuk bidang teknologi informasi adalah :

- a. Melakukan peningkatan sistem Teknologi Informasi yang dapat mendukung pelayanan kepada nasabah khususnya dibidang perdagangan dan jasa terutama pada usaha kecil dan menengah.
- b. Menyempurnakan SOP IT agar dapat secara lengkap dipergunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan IT.



Laporan Manajemen

Aktivitas Utama

Sebagai lembaga intermediasi dan bagian dari penggerak roda perekonomian, PT Bank Royal Indonesia menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito serta produk investasi lain yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang berkepentingan dalam bentuk kredit maupun penanaman jangka pendek lainnya.

Teknologi Informasi

PT Bank Royal Indonesia telah melakukan perubahan teknologi sistem informasi sehingga dapat melayani nasabah melalui fasilitas *on – line* terhadap sistem transaksi di semua jaringan kantor cabang dengan menggunakan Teradata Banking System (TBS).

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah PT Bank Royal Indonesia telah melakukan pengembangan dan peningkatan pelayanan nasabah melalui fasilitas Kartu ATM dan Kartu Debit Royal yang dapat digunakan untuk bertransaksi di merchant-merchant yang menggunakan logo PRIMA.

Produk-produk dan Jasa

Produk Pendanaan :

1. Rekening Giro
2. Deposito Berjangka
3. Deposito On-Call
4. Tabungan Royal Save
5. Tabungan Royal Sejahtera
6. Tabungan Royal Prima
7. Tabungan Bung Ganda

Produk Pinjaman :

1. Pinjaman Rekening Koran
2. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
3. Kredit Pemilikan Mobil (KPM)
4. Kredit Angsuran Berjangka (KAB)
5. Demand Loan
6. Pinjaman Royal Duta
7. Kredit Multi Guna

Produk Jasa :

1. Kliring
2. Inkaso
3. Transfer
4. Bank Garansi
5. Bank Referensi
6. L/C Lokal
7. Pedagang Valuta Asing

Tingkat Suku Bunga

Suku bunga Dana Pihak Ketiga :

	<u>Suku bunga per tahun</u>
1. Giro	1 % s/d 3,5 % per tahun
2. Tabungan	1,5% s/d 3,5 % per tahun
3. Deposito	
- 1 bulan	5 % - 7,25 %
- 3 bulan	5,25 % - 7,25 %
- 6 bulan	5,25 % - 6,25 %
- 12 bulan	5,25 % - 6,25 %

Suku bunga Penanaman :

	<u>Suku bunga per tahun</u>
1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	4,55 % - 4,60 %
2. Kredit yang diberikan	12 % - 17 %

Manajemen Risiko

Kondisi makro ekonomi Indonesia terbukti masih cukup baik yang ditandai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang mencapai 6,3% pada tahun 2012, kondisi ini diperkirakan akan tetap sama pada 2013 dan 2014. Daya tahan perekonomian selama ini didukung oleh stabilitas makro dan sistem keuangan yang terjaga sehingga mampu memperkuat basis permintaan domestik. Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi terutama ditopang oleh kinerja sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, serta sektor Pengangkutan dan Komunikasi.

Inflasi sepanjang tahun 2012 tetap terkendali pada level yang rendah dan berada pada kisaran sasaran inflasi sebesar 4,5%±1%. Terkendalinya inflasi tersebut sebagai hasil

dari berbagai kebijakan Bank Indonesia dan didukung oleh semakin baiknya koordinasi kebijakan dengan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah. Bank Indonesia meyakini inflasi akan tetap terkendali dalam kisaran sasaran $4,5\% \pm 1\%$ pada tahun 2013 dan tahun 2014.

Dengan peningkatan ukuran dan kompleksitas bisnis Bank di tengah pengaturan ketat oleh Bank Indonesia menuntut Bank untuk lebih meningkatkan pelaksanaan tatakelola perusahaan yang sehat (*Good Corporate Governance*) dan menerapkan kinerja manajemen risiko yang semakin baik.

Penilaian Faktor Permodalan

Penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil risiko Bank dan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan penilaian tersebut perlu mempertimbangkan tingkat, arah (*trend*), struktur, dan stabilitas dengan memerhatikan kinerja *peer group* serta manajemen permodalan Bank. Penilaian Permodalan mencakup analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian faktor permodalan Bank berdasarkan penilaian *self assesment* per posisi 31 Desember 2012 adalah ***Low to Moderate***, hal-hal yang mendukung penilaian adalah Ratio Kecukupan Modal Minimum pada posisi 31 Desember 2012 sebesar 43,59%. Penilaian Modal Inti dibandingkan ATMR posisi tersebut adalah 43,55%, sedangkan untuk ratio Aset Produktif bermasalah dikurangi CKPN Aset Produktif bermasalah yang dibandingkan dengan Modal Inti ditambah Cadangan Umum sebesar 0,04% sehingga dapat diuraikan untuk Kecukupan Modal Bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai Profil Risiko dinilai ***Low to Moderate*** (Peringkat 2).

Dari sisi Pengelolaan permodalan Bank Royal dinilai ***Low to Moderate*** untuk posisi 31 Desember 2012 dengan pertimbangan memadainya pemahaman Dewan Komisaris dan Direksi terkait permodalan dikaitkan dengan ketentuan Bank Indonesia, Kebijakan dan kepatuhan Bank dalam menjaga ratio modal minimum sesuai ketentuan dan menyelaraskannya dengan optimalitas penggunaan dana dan pencapaian profit,

memiliki perencanaan modal yang tertuang dalam *business plan* serta selalu melakukan kajian ulang secara independent melalui kajian pemantauan kecukupan modal (CAR) oleh satuan kerja independen seperti SKMR dan SKK.

Penerapan Manajemen Risiko

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara pro-aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank.

Dewan komisaris terlibat aktif dalam kebijakan sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan manajemen risiko melalui pengesahan pedoman dan revisi pengkiniannya.
- b. Mengevaluasi tugas dan tanggung jawab Direksi dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko melalui evaluasi terhadap laporan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.
- c. Mengevaluasi dan memberikan keputusan terhadap proposal Direksi yang terkait dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
- d. Melakukan pemantauan terhadap Profil Risiko Bank.

Direksi terlibat aktif untuk :

- a. Melakukan pengawasan terhadap target pemenuhan Rencana Bisnis/Rencana Kerja Bank.
- b. Mengkaji ulang terhadap penilaian risiko dan ketepatan kebijakan manajemen risiko.
- c. Memberikan penilaian terhadap Risiko Produk dan Aktivitas Baru.
- d. Menyediakan sumber daya yang berkualitas untuk menyelesaikan tugas pengelolaan risiko yang dilakukan antara lain melalui :

- 1) Pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta penempatan dan pengembangan SDM yang berdedikasi untuk mengelola risiko Bank.
 - 2) Regenerasi/kaderisasi SDM di bidang Manajemen Risiko.
 - 3) Pengiriman SDM untuk pelatihan dan seminar.
- e. Mengembangkan metodologi internal sebagai perangkat Manajemen Risiko antara lain pada pengelolaan risiko kredit dan risiko likuiditas.

Pengawasan aktif Direksi tersebut dilakukan melalui unit kerja masing-masing Direktur bidang.

2. Kecukupan Kebijakan Prosedur dan Penetapan Limit

Bank memiliki kebijakan manajemen risiko sesuai ukuran dan kompleksitas serta risiko usaha. Prosedur berbasis risiko telah mencakup semua produk/aktivitas yang mengandung risiko. Limit risiko telah ditetapkan oleh masing-masing Direktur bidang dan dievaluasi sesuai kebutuhan.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko. Bank melakukan identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko Bank terhadap aktivitas dan produk baru yang akan diluncurkan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan regulator lainnya.

4. Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki pedoman sistem pengendalian intern yang mencakup pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris, Direksi, Divisi dan unit kerja terkait, dimana masing-masing maupun fungsi kontrol utamanya melekat pada masing-masing pejabat (*risk owner*) secara berjenjang.

Pelaksanaan manajemen risiko di PT. Bank Royal Indonesia selalu berpedoman pada peraturan Bank Indonesia (BI) tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank. Pelaksanaan manajemen risiko tersebut wajib dilakukan pada seluruh lingkup aktivitas

PT. Bank Royal Indonesia dengan tetap menjaga keseimbangan fungsi operational bisnis dengan pengelolaan risiko, sehingga Satuan Kerja Manajemen Risiko dapat menjadi mitra kerja yang serasi bagi unit bisnis dan perusahaan bisa mendapat hasil yang lebih optimal.

PT. Bank Royal Indonesia terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko yang sesuai dengan standar perbankan nasional secara berkelanjutan, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit, dan ketentuan lain serta perangkat manajemen risiko lainnya, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan secara berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya.

Merespons perkembangan bisnis perbankan dan perkembangan kebijakan Bank Indonesia yang terkini, PT. Bank Royal Indonesia sepanjang tahun 2012 telah melakukan proses *review* dan penyempurnaan atas ketentuan internal terkait pengelolaan risiko, baik dari sisi kebijakan, pedoman, maupun prosedur. *Review* Kebijakan Manajemen Risiko PT. Bank Royal Indonesia telah dilakukan disesuaikan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No.5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengendalian risiko terus dijalankan dengan konsisten, dan didukung dengan pelaksanaan fungsi dari unit kerja pengelolaan risiko, seperti Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen dari unit bisnis dan operational. Satuan Kerja Manajemen Risiko juga turut mendukung pelaksanaan susunan tugas dan tanggung jawab

beberapa komite yang terkait dengan pengelolaan risiko, seperti Komite Manajemen Risiko dan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) pada tingkat operational, dan Komite Pemantau Risiko pada tingkat pengawasan (Komite dan Dewan Komisaris).

PT. Bank Royal Indonesia terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk memitigasi dampak risiko seminimal mungkin. Sebagai suatu proses berkelanjutan, PT. Bank Royal Indonesia juga terus mengembangkan dan menyempurnakan berbagai model dan sistem dalam rangka pengendalian risiko yang mencakup seluruh jenis risiko.

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian risiko, proses *review* kebijakan, sistem dan prosedur dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan toleransi risiko (*risk tolerance*) dan dampaknya terhadap permodalan dengan memerhatikan perubahan seluruh aspek eksternal dan internal, termasuk perubahan ketentuan perbankan.

Selain itu juga dilakukan proses review limit yang terkait dengan setiap jenis risiko, yang dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis PT. Bank Royal Indonesia, kompleksitas aktivitas, toleransi risiko, karakteristik produk atau jasa, data historis maupun modal yang tersedia. Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja dimana risiko tersebut melekat sesuai dengan kebijakan terkait.

Tugas utama Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah mengusulkan penetapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan dan menguji pengukuran dan pelaporan risiko yang dilaporkan oleh para pemilik risiko tersebut. Satuan Kerja Manajemen Risiko juga menyampaikan Laporan Evaluasi Risiko kepada Direksi secara bulanan, maupun triwulanan serta

menyampaikan beberapa jenis laporan lainnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sejalan dengan implementasi ketentuan Bank Indonesia yang terkait, Bank juga menerapkan manajemen risiko atas seluruh produk dan aktivitas baru yang akan dijalankan oleh unit-unit terkait termasuk unit bisnis dan operational.

Dalam rangka memperkuat penerapan manajemen risiko dengan memerhatikan perkembangan bisnis dan kebijakan Bank Indonesia yang terkini Satuan Kerja Manajemen Risiko telah menjalankan fungsinya antara lain :

1. Pelaksanaan stress test terkait risiko kredit dan risiko likuiditas.
2. Menyampaikan Lembar Pendapat SKMR terkait proses kredit dengan plafond Rp 1 miliar keatas.
3. Partisipasi aktif dalam pengendalian risiko pengadaan dan pengembangan sistem TI dengan pihak ketiga.
4. Partisipasi aktif dalam berbagai inisiatif yang menjadi bagian dalam implementasi *Corporate Plan* terkait penguatan manajemen risiko kredit dan risiko likuiditas.
5. Pelaksanaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Royal dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating /RBBR*), khususnya untuk komponen penilaian profil risiko melalui pelaksanaan simulasi penilaian Profil Risiko.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Dalam struktur organisasi PT. Bank Royal Indonesia, terdapat Direktorat Kepatuhan yang membawahi Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat independen. Selain itu, sebagaimana telah disebutkan di atas, pengelolaan risiko yang efektif di PT. Bank Royal Indonesia juga didukung dengan berbagai komite, serta didukung pula dengan pelaksanaan pengelolaan risiko secara langsung oleh seluruh unit kerja yang terkait dan pelaksanaan pengendalian internal yang memadai.

Profil Risiko

Kombinasi hasil penilaian peringkat risiko inheren yang mencerminkan potensi timbulnya risiko pada Bank, dan peringkat atas penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) menghasilkan lima peringkat risiko komposit, yaitu rendah (*low*), rendah cenderung moderat (*low to moderate*), moderat (*moderate*), moderat cenderung tinggi (*moderate to high*), serta tinggi (*high*).

Mulai Triwulan IV tahun 2012 penilaian sendiri profil risiko Bank Royal dilakukan sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No.5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang juga merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan Bank, dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating*), sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal tingkat kesehatan Bank Umum.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tersebut, penilaian profil risiko mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko yang mencerminkan kecukupan sistem pengendalian risiko (*risk control system*), yang meliputi :

1. Tata kelola risiko;
2. Kerangka manajemen risiko;
3. Proses manajemen risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia;
4. Sistem pengendalian risiko.

Hasil penilaian peringkat profil risiko Bank Royal Indonesia per posisi 31 Desember 2012 secara komposit adalah Low to Moderate dengan Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Memadai.

Dengan tetap mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, pengembangan manajemen risiko Bank juga mengacu pada *best practice* penerapan manajemen risiko di perbankan nasional, penyempurnaan dilakukan secara terus-menerus dengan memerhatikan kebijakan Bank Indonesia.

Sepanjang tahun 2012 Bank Royal telah melaksanakan implementasi Manajemen Risiko sesuai kerangka dan ketentuan Bank Indonesia, diantaranya adalah mulai diterapkannya perhitungan kebutuhan permodalan untuk risiko operational dengan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Selain itu PT. Bank Royal Indonesia juga terus mengantisipasi perkembangan dalam penerapan Manajemen Risiko di masa yang akan datang.

Sejalan dengan kerangka ketentuan Bank Indonesia, PT. Bank Royal Indonesia senantiasa melakukan pengelolaan risiko untuk setiap jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operational, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko stratejik.

Risiko Kredit

Dalam melakukan pengelolaan atas risiko kredit, yaitu risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, PT. Bank Royal Indonesia telah menyusun kerangka kerja dan menjalankan upaya mitigasi risiko atas seluruh aspek bisnis dengan eksposur risiko kredit di dalamnya, baik berupa bisnis UKM, Non UKM, maupun Konsumer, serta Pembelian Surat Berharga. Kerangka kerja tersebut dimaksudkan untuk menyeimbangkan ekspansi aset yang dilakukan dengan kecukupan modal yang tersedia untuk menutup risiko kredit, yang diantaranya diindikasikan dengan tingkat ratio Aktiva Produktif Bermasalah yang tetap terjaga pada tingkat yang sangat rendah dan bisa dikendalikan oleh Bank. Kebijakan atas Aktiva Produktif Bank dituangkan dalam Kebijakan Perkreditan PT. Bank Royal Indonesia. Bank juga telah menetapkan Pedoman Manajemen Risiko penetapan limit dan lembar

pendapat SKMR, sebagai penegasan atas aspek mitigasi risiko yang harus dijalankan unit kerja yang terlibat dalam pengelolaan aktiva produktif. Satuan Kerja Manajemen Risiko, yang bersifat independen terhadap kegiatan bisnis, bertanggung jawab untuk memberikan masukan atas risiko pada setiap eksposur risiko kredit yang dinilai signifikan bagi Bank kepada Komite Kredit, sebagai lembaga yang berwenang dalam memberikan keputusan.

Dalam mendukung mitigasi risiko kredit yang dijalankan oleh unit bisnis, PT. Bank Royal Indonesia telah mengembangkan berbagai modul penilaian tingkat risiko kredit pengembangan *database* risiko kredit. PT. Bank Royal Indonesia terus melakukan upaya antisipasi munculnya risiko dengan melakukan pemantauan kondisi masing-masing debitur maupun kondisi portofolio Bank secara keseluruhan. Beberapa hal lain yang dilakukan dalam rangka pengelolaan risiko kredit yang dilakukan pada satu tahun terakhir antara lain :

1. *Stress testing risiko kredit* atas dampak perubahan ratio NPL yang dapat terjadi pada Bank.
2. Analisis risiko konsentrasi kredit yang dihadapi Bank sesuai profil portofolio yang dikelola.
3. Bank telah menetapkan prosedur dalam melakukan analisa kredit, mekanisme persetujuan, pemantauan dan pembinaan serta restrukturisasi kredit. Bank berupaya untuk menjaga kualitas aset melalui kebijakan perkreditan yang meliputi analisis kredit, pelaksanaan *review* status kredit secara berkala, diversifikasi portofolio kredit, kecukupan agunan, dan sistem pengendalian internal. Bank juga memiliki sistem data kredit yang tersentralisasi.

Dalam penyaluran kredit, PT. Bank Royal Indonesia mengikuti ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Selain itu Bank juga melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit secara komprehensif, diantaranya dengan melakukan analisis kondisi dan eksposur risiko kredit pada setiap sektor usaha dan wilayah geografis.

Pengendalian atas risiko kredit berawal sejak proses persetujuan kredit. Dalam rangka pengendalian risiko kredit yang mungkin timbul akibat kelemahan aspek administratif dan ketidak patuhan atas ketentuan internal yang berlaku, Bank telah membentuk unit kerja kepatuhan. Limit kewenangan pemberian persetujuan kredit untuk setiap anggota Komite Kredit diatur secara ketat dan di-*review* secara berkala. Proses persetujuan kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa setiap kredit harus diproses melalui Komite Kredit untuk memperoleh persetujuan. Komposisi dan jumlah anggota Komite Kredit berbeda sesuai dengan jumlah dan fasilitas kredit yang diajukan. Kredit yang diberikan dimonitor secara periodik. PT. Bank Royal Indonesia menetapkan kebijakan monitoring kredit yang dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang dipergunakan dalam proses persetujuan kredit. Selain itu, PT. Bank Royal Indonesia juga melakukan pengkajian atas aktivitas rekening nasabah, kondisi keuangan, kepatuhan terhadap perjanjian kredit, kondisi agunan, pembayaran angsuran pokok maupun bunga serta menyelesaikan permasalahan kredit non-performing yang terjadi.

Risiko Pasar

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, menghadapi risiko pasar yaitu risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko pasar juga meliputi risiko suku bunga, yang timbul karena disebabkan posisi on *balance sheet* maupun *off balance sheet* yang tergolong dalam *banking book*. Pengelolaan risiko suku bunga Bank secara keseluruhan dijalankan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan produk, jasa dan aktivitas treasury dan bisnis yang terekspos risiko tersebut.

Sedangkan sebagai mitigasi risiko suku bunga, penempatan dana pada aktiva produktif dilakukan lebih selektif pada portofolio yang dapat memberikan keuntungan optimal dan dilakukan review suku bunga sisi aset dan kewajiban yang lebih intensif apabila terjadi pergerakan suku bunga pasar yang signifikan. Selain itu, upaya pengelolaan *repricing*

gap sisi aset dengan sisi kewajiban disesuaikan dengan memerhatikan arah pergerakan suku bunga sehingga dapat meminimalkan risiko suku bunga.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat terjadi akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk memastikan kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah/counterparty, PT. Bank Royal Indonesia menerapkan kebijakan pengelolaan likuiditas melalui alokasi penempatan pada Cadangan *Primer (Primary Reserve)*, Cadangan Sekunder (*Secondary Reserve*) dan Cadangan Tertier (*Tertiary Reserve*) berdasarkan kriteria dan limit tertentu. Dalam mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas tersebut, Bank memiliki kebijakan *Contingency Funding Plan*, yang berisi langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan (*shortfall*) likuiditas sehingga dapat tetap memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, menjaga kelangsungan proses bisnis dalam kondisi yang buruk serta turut menjaga stabilitas perbankan.

Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas menggunakan *stress test* risiko likuiditas. Dalam pengukuran tersebut juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan Bank dalam menghadapi tekanan likuiditas pada kondisi yang tidak normal.

Sebagai salah satu bentuk pengawasan aktif atas pengendalian risiko, hasil dari proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas disajikan dalam bentuk pelaporan secara bulanan maupun triwulanan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Risiko Operasional

PT. Bank Royal Indonesia menghadapi risiko operasional sehubungan dengan cakupan penggunaan teknologi informasi dalam menunjang kelancaran aktivitas operasional Bank. Di dalam mengelola risiko operasional, *risk taking* unit bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Adapun tatacara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan secara menyeluruh dan prosedur pada setiap unit. Metode dan kebijakan didalam pengendalian risiko operasional dilaksanakan diantaranya melalui :

1. Pengkajian terhadap kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian internal sesuai dengan kondisi perkembangan dunia perbankan, kebijakan pemerintah, dan limitasi operasional yang telah ditetapkan.
2. Pengkajian terhadap produk dan aktivitas baru.
3. Tindakan korektif terhadap hasil temuan audit dan melakukan identifikasi serta pengukuran risiko operasional juga dilakukan melalui perhitungan risiko berdasarkan hasil risk mappingnya.
4. Pemenuhan Action Plan atas tindakan korektif yang perlu dilakukan Bank terhadap risiko operasional yang terindikasi berdasarkan hasil temuan Bank Indonesia.

Risiko Hukum

Risiko hukum yang muncul dapat disebabkan oleh adanya tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum dikelola untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha dengan pihak ketiga telah didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Pengelolaan risiko hukum di Bank dilakukan oleh beberapa divisi sesuai dengan faktor risikonya. Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional yang melekat pada perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, sistem informasi teknologi dan *Management Information System*, serta

pengelolaan sumber daya manusia. Identifikasi risiko hukum dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko hukum.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya penurunan tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Untuk melindungi diri dari pemberitaan dan persepsi negatif, PT. Bank Royal Indonesia secara rutin memantau berita yang berhubungan dengan Bank di berbagai media massa. Selain itu, melalui *Call Centre*, Bank menangani keluhan dan menawarkan layanan terbaik kepada nasabah untuk meminimalkan munculnya keluhan nasabah di media massa. PT. Bank Royal Indonesia termasuk bank dengan tingkat kompleksitas yang sederhana, akan tetapi pengelolaan risiko reputasi diupayakan sedapat mungkin tetap terintegrasi dalam suatu sistem dengan proses pengelolaan risiko yang akurat dan *komprehensif* terhadap setiap aktivitas fungsional bank.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari pemberitaan negatif yang muncul dari masyarakat/nasabah dan keluhan nasabah. Untuk memastikan pengendalian risiko reputasi, Bank telah melakukan langkah antisipasi antara lain :

1. Pembentukan Unit Kerja *Call Centre* untuk memastikan peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.
2. Penggunaan *Complaint Tracking System* untuk mengawasi penyelesaian keluhan nasabah
3. Secara berkelanjutan melaksanakan pelatihan karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.
4. Secara rutin mengadakan Forum Kepatuhan sebagai tindak lanjut pemantauan pemahaman dan menumbuhkan risk *awareness* seluruh karyawan terhadap risiko reputasi yang dapat dihadapi Bank.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat muncul akibat kegagalan mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pengendalian terhadap risiko kepatuhan antara lain dilakukan melalui evaluasi yang mendalam terhadap aspek kepatuhan. Selain itu juga dilakukan prosedur review anggota Komite Manajemen Risiko sebelum peluncuran kebijakan, produk dan aktivitas baru maupun sebelum membuat keputusan yang memiliki risiko kepatuhan dan risiko lainnya. Selain itu, sejalan dengan program Anti Pencucian Uang (Anti Money Laundering/AML) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), upaya-upaya signifikan telah dilaksanakan dalam memperbaharui data nasabah (pengkinian data nasabah) serta pengawasan transaksi yang mencurigakan melalui kerja sama dengan Pusat Pelaporan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK) yang disponsori oleh Pemerintah.

Sistem Informasi Manajemen

Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, berkewajiban untuk menyampaikan laporan profil risiko secara rutin kepada Bank Indonesia. Laporan tersebut meliputi laporan pengelolaan risiko Bank. Risiko yang dilaporkan mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operational, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis. Penilaian profil risiko menggunakan *rating* risiko utama yang ditentukan oleh Perusahaan sehingga penilaian dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai profil risiko PT. Bank Royal Indonesia dan tindak lanjut yang tepat atas risiko tersebut.

Berdasarkan *self-assessment* PT. Bank Royal Indonesia, profil risiko secara keseluruhan pada tahun 2012 memiliki peringkat Low to Moderate yang menunjukkan

bahwa PT. Bank Royal Indonesia dapat mengelola risiko secara memadai dengan tingkat kemungkinan kerugian yang dihadapi PT. Bank Royal Indonesia tergolong rendah selama periode waktu tertentu. Risiko utama yang menjadi perhatian pada tahun 2012 adalah risiko kredit dan risiko operational. Bank telah menyusun langkah mitigasi risiko yang diperlukan sehingga risiko tersebut dapat dikelola dengan baik. Selain itu, PT. Bank Royal Indonesia juga telah memiliki perumusan tingkat risiko yang diambil, dan toleransi risiko yang memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis bank secara keseluruhan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki *awareness* dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko serta terlibat secara langsung dalam proses manajemen risiko.

Sertifikasi Manajemen Risiko

Sesuai ketentuan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, hingga akhir tahun 2012, telah lulus 40 karyawan ujian tingkat 1 (satu), 17 karyawan ujian tingkat 2 (dua), 5 karyawan ujian tingkat 3 (tiga), anggota Dewan Komisaris, Komite dan Direksi seluruhnya telah mengikuti program sertifikasi. Pada tanggal 12 Maret 2012 telah diadakan refreshment program “*Operational Risk & Internal Control for Bank*” sebagai sarana pemeliharaan sertifikat yang diikuti Dekom, Direksi, Kadiv, Pimpinan Kantor, Kepala Bagian dll yang diselenggarakan atas kerjasama PT Talents Indonesia dan PT. Bank Royal Indonesia.

Good Corporate Governance (GCG) **Tata Kelola Perusahaan**

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan tanggung jawab utama Dewan Komisaris dan Direksi untuk melindungi dan meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

PT Bank Royal Indonesia menerapkan lima prinsip utama dalam Tata Kelola Perusahaan, yaitu keterbukaan, tanggung jawab, akuntabilitas, kesetaraan, dan independensi. Kelima prinsip ini terlihat dalam kegiatan operasional sehari-hari dan manajemen Bank. Informasi tentang kegiatan operasional Bank, kinerja keuangan yang dicapai dan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan lewat media dan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, PT. Bank Royal Indonesia telah melakukan penilaian terhadap kualitas manajemen bank dalam melaksanakan prinsip GCG. Penilaian dilakukan dengan memerhatikan signifikansi atau materialitas atas penerapan GCG, dimana penerapan GCG mencakup 5 (lima) prinsip dasar yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Penilaian tersebut dilakukan secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 (tiga) aspek *governance* yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan wadah tertinggi dalam hirarki organisasi P.T. Bank Royal Indonesia. Wewenang RUPS antara lain mengangkat dan

memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, meminta pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya, menyetujui perubahan anggaran dasar, menyetujui dan mengesahkan laporan tahunan, menunjuk Akuntan Publik, serta memutuskan penggunaan laba.

Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain:

1. Memastikan pelaksanaan GCG berjalan dengan baik.
2. Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan memberi nasihat.
3. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank, kecuali dalam penyediaan dana pada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam anggaran dasar bank.
4. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
5. Dilarang terlibat dalam pengambil keputusan kegiatan operasional kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait, dana besar dan atau hal-hal lain yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar.
6. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti hasil temuan dan rekomendasi dari auditor.
7. Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Selanjutnya memastikan bahwa Komite tersebut dapat menjalankan tugasnya secara efektif.
8. Menyelenggarakan rapat secara berkala minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan diantaranya 2 (dua) kali rapat dihadiri lengkap oleh seluruh anggota Komisaris.

Direksi

Tugas dan tanggung jawab anggota Direksi antara lain:

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
2. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
6. Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
7. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
8. Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi. Direktur Kepatuhan tidak membawahi kegiatan operational, namun bertanggung jawab untuk memastikan bank telah memenuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, serta menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen dengan Bank Indonesia.

Komite dan Satuan Kerja

a. Komite Dibawah Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut berada dibawah Dewan Komisaris yang bertugas untuk membantu Komisaris dalam melaksanakan fungsinya. Tugas dan tanggung jawab Komite masing-masing ditentukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

b. Satuan Kerja Dibawah Direksi

Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Direksi telah membentuk Komite Manajemen Risiko, Komite Teknologi Informasi, Komite

ALCO (*Assets and Liability Committee*), Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan. Satuan kerja tersebut melaksanakan fungsinya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Perkembangan Perekonomian dan Target Pasar

Meskipun perekonomian Indonesia relatif masih mengalami pertumbuhan, namun tantangan yang dihadapi industri perbankan masih dirasa cukup besar. Dari sisi pendanaan, tingkat persaingan perolehan dana pihak ketiga (DPK) akan semakin ketat mengingat dengan semakin banyaknya pihak asing yang masuk ke perbankan Indonesia, selain menuntut bank untuk memberikan pelayanan terbaik, persaingan juga akan mendorong bank-bank untuk lebih efisien agar dapat bersaing.

Dari sisi penyaluran kredit, ekspansi kredit perbankan masih tergantung pada kinerja sektor riil. Pada saat ini permintaan akan kredit lebih banyak berasal dari kredit perorangan baik untuk usaha maupun untuk konsumsi. Bank-bank besar dan bank asing mulai terjun pada kredit retail, sehingga mengakibatkan persaingan semakin tinggi.

Terdapatnya tantangan-tantangan di Industri perbankan pada tahun 2012 seperti gambaran tersebut diatas, diyakini menjadi pemacu manajemen PT Bank Royal Indonesia untuk menjalankan operational bank secara efisien dengan meningkatkan mutu pelayanan kepada nasabah serta menetapkan kebijakan suku bunga yang kompetitif. Namun pada sisi lain disadari peningkatan fungsi pengawasan, pengelolaan perbankan secara hati-hati serta penerapan manajemen risiko yang memadai harus lebih diperhatikan pula.

Jumlah, Jenis dan Lokasi Kantor

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat pada umumnya dan nasabah Bank khususnya, PT Bank Royal Indonesia memiliki kantor-kantor yang berlokasi di Jakarta, Tangerang, dan Surabaya, dengan rincian sebagai berikut ; 1 (satu) Kantor Pusat, 1 (satu) Kantor Cabang, 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu.

DAFTAR KANTOR BANK ROYAL INDONESIA

Kantor Pusat

Jl. Suryopranoto No. 52

Jakarta Pusat 10130

Website : www.royalbank.co.id

Telpon : 021-63864472, 73, 75

Faxsimile : 021-63864474, 76

Kantor Cabang Surabaya

Jl. Bratang Binangun Blok A No. 26

Surabaya

Telpon : 031-5010611

Faxsimile : 031-5010612

Kantor Cabang Pembantu Lautze

Jl. Lautze No. 12 AK

Jakarta Pusat 10710

Telpon : 021-3858917 – 18

Faxsimile : 021-3456724

Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua

Jl. Mangga Dua Raya Grand Boutique Blok A No. 2

Jakarta Utara 14430

Telpon : 021-6122567 - 68

Faxsimile : 021-62309168

Kantor Cabang Pembantu Hayam Wuruk

Jl. Hayam Wuruk No. 4 CX

Jakarta Pusat 10120

Telpon : 021-3842608, 3857462

Faxsimile : 021-3857463

Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading

Jl. Boulevard Raya Blok QJ I No. 6, Kelapa Gading

Jakarta Utara 14240

Telpon : 021-4534337 - 38

Faxsimile : 021-4534336

Kantor Cabang Pembantu Tangerang

Jl. Merdeka No. 99 A

Tangerang

Telpon : 021-5524908

Faxsimile : 021-5531169

Kantor Cabang Pembantu Tanah Abang

Jl. Fachrudin Ruko Alfa No. 29 (Auri Bukit) Tanah Abang Pasar

Jakarta Pusat 10250

Telpon : 021-3901540

Faxsimile : 021-3160036

Kepemilikan di Perusahaan Lain

Pemegang Saham :

Sdr. Amir Soemedi Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg
Pemegang Saham PT. Pangeran Karang Murni
Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel

Sdr. Herman Soemedi Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg
Pemegang Saham PT. Pangeran Karang Murni
Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel

Sdr. Ibrahim Soemedi Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel

Sdr. Diah Soemedi Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg

Dewan Komisaris :

Sdr. Ibrahim Soemedi Merupakan salah satu Pemegang Saham
PT. Bank Royal Indonesia.

Sdr. I Made Soewandi Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia
maupun di perusahaan lainnya.

Sdr. Aziar Zain * Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia
maupun di perusahaan lainnya.

*) Efektif mengundurkan diri per 10 Desember 2012

Direksi :

Direktur Utama, Sdr. Louis Halilintar Sjahlim

Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Direktur, Sdri. Diana Annarita

Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Direktur Kepatuhan, Sdri. Sabtiwi Enny Slastri

Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Sumber Daya Manusia

Pada saat ini jumlah karyawan PT. PT Bank Royal Indonesia sebanyak 150 orang. Komposisi karyawan berdasarkan jenjang manajemen sebagai berikut :

Jenjang Manajemen	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Komisaris	2	1 %
Direksi	3	2 %
Komite	2	1 %
Karyawan Kantor Pusat	73	49 %
Karyawan Cabang Surabaya	14	10 %
Karyawan Capem Lautze	6	4 %
Karyawan Capem Hayam Wuruk	8	5 %
Karyawan Capem Mangga Dua	9	6 %
Karyawan Capem Tangerang	8	5 %
Karyawan Capem Kelapa Gading	6	4 %
Karyawan Capem Tanah Abang	19	13 %
Jumlah	150	100 %

Jenjang Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Strata 2 (S-2)	6	4 %
Strata 1 (S-1)	71	48 %
Sarjana Muda (D-3)	20	13 %
D1/D2	2	1 %
SLTA dan Sederajat	47	31 %
SLTP dan Sederajat	3	2 %
SD	1	1 %
Jumlah	150	100 %

Pelatihan dan Pengembangan SDM

Peningkatan kualitas sumber daya manusia PT Bank Royal Indonesia melalui pendidikan dan pelatihan terus dilakukan untuk membantu dalam peningkatan kualitas mutu pekerjaan yang ditanganinya sehingga dapat membantu dalam perkembangan usaha perusahaan.

Beberapa peningkatan pengetahuan yang telah dilaksanakan selama tahun 2012 yaitu diantaranya adalah sebagai berikut :

PENDIDIKAN/PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN OLEH PIHAK LUAR

No.	Materi Pendidikan/Pelatihan	Pelaksanaan
1.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 1	Juli, Oktober, November 12
2.	SAK – International Financial Reporting Standart (IFRS)	29-30 Oktober 2012
3.	Pertemuan Tahunan Marketing/Bisnis Bank Peserta Jaringan PRIMA	5-7 November 2012
4.	Pembahasan perihal : kartu kredit, SID, LBU	9 November 2012
5.	Audit Intern Bank	12-15 Juni 2012
6.	Cash Flow Analysis	22 Juni 2012
7.	Compliance Officer	8-9 Agustus 2012
8.	Peran Bank dalam mencegah & menangani kejahatan Perbankan yang menggunakan produk bank berisiko tinggi (High Risk Product)	September, Desember 2012
9.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2	September, Desember 2012
10.	Expanded DISC	28-29 Mei 2012
11.	Diskusi Eksekutif Forum Human Capital Perbankan Indonesia (FHCP) “Kesiapan Sumber Daya Manusia Perbankan Menghadapi ASEAN Economic Community 2015”	20 Juni 2012

12.	Diskusi Eksekutif Forum Human Capital Perbankan Indonesia (FHCPI) “Kajian Penerapan Sertifikasi Profesi Human Resources di Perbankan”	14 September 2012
13.	Recruitment & Selection Based on Competency	8-9 Oktober 2012
14.	Diskusi Eksekutif Forum Human Capital Perbankan Indonesia (FHCPI) “Know Your Employee”	6 Desember 2012
15.	Sosialisasi & Workshop Pelaporan Data Tenaga Kerja melalui LKPBU	19 Desember 2012
16.	Pelatihan & Refreshing “ To be Number One “	20-21 Oktober 2012
17.	Training for the Trainer	8-9 November 2012

PENDIDIKAN/PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN DI DALAM BANK

Pada tahun 2012, pendidikan/pelatihan *in house* yang telah diadakan di PT. Bank Royal Indonesia adalah sebagai berikut :

Tenaga Pengajar/Trainer dari Pihak Luar :

1.	Pelatihan Aplikasi Teradata
2.	Workshop Kebijakan Akuntansi
3.	Workshop “Membutuhkan dan Menerapkan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum ”
4.	Workshop “ Strategic Management for Banking Business “
5.	Pembiayaan Konsumtif untuk Karyawan pada Perusahaan/Pabrik (Consumer Mass Market)
6.	Teknik Wawancara dan Negosiasi
7.	Refreshment Program : “ Operational Risk Management & Internal Control for Bank “
8.	Sosialisasi Program Asuransi Kesehatan Karyawan
9.	Adversity Quotient at Work (I)
10.	Grooming (Penampilan, Etiket dan Beauty Class)

Tenaga Pengajar dari dalam (Internal PT Bank Royal Indonesia)

1.	Risiko Operational dari sudut pandang Yuridis
2.	Product Knowledge
3.	Sosialisasi Pengajuan Pengecekan Informasi Debitur
4.	Sosialisasi Penerapan Anti Fraud
5.	Training Operational pada Bagian Deposito
6.	Sosialisasi : “Grooming (Penampilan, Etiket dan Beauty Class)”
7.	Prosedur Kas dan Teller
8.	Sosialisasi Kebijakan & Prosedur Operational Pembukaan Rekening
9.	Pengenalan merapikan uang
10.	Manajemen Risiko Hukum dalam Aktivitas Perkreditan
11.	Sosialisasi Kebijakan Perkrediran Bank (KPB)
12.	Hukum Jaminan dalam Praktek Perbankan Sehari-hari
13.	Sosialisasi Pelayanan kepada Nasabah
14.	Sosialisasi Kebijakan dan Prosedur APU-PPT, Daftar Hitam Nasional dan Verifikasi Cek dan/atau Bilyet Giro
15.	Forum Kepatuhan
16.	Sosialisasi Risk Awareness
17.	Pelatihan Persiapan Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I
18.	Sosialisasi Peraturan Perusahaan

Keikutsertan Dalam Program Sosial

Sebagai Bank yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, PT Bank Royal Indonesia menyadari akan tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya dan sebagai bukti dari tanggung jawab sosial tersebut diwujudkan dalam kegiatan sosial memberikan sumbangan/bantuan kepada Yayasan Lumba-lumba yang berlokasi di Jl. Raya Tugu no. 12 Cilincing Jakarta Utara.

Yayasan Lumba-lumba merupakan yayasan yang memberikan pendidikan non formal bagi anak-anak nelayan pencari kerang/kepiting di daerah Cilincing yang memberikan bimbingan pendidikan bagi 200 anak balita, 50 orang lansia, dan 120 anak yang berusia 5-7 tahun. Bantuan diberikan pada tanggal 30 November 2012 dalam bentuk sembako dan alat-alat pendidikan.

Perubahan Penting yang terjadi di Tahun 2012

Dibentuknya Divisi baru yaitu Divisi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Royal Indonesia nomor 027/LS-DIR/INT//2012 tanggal 24 Januari 2012.

Hal-hal Penting yang diperkirakan terjadi di 2013

Pengangkatan Komisaris Independent PT. Bank Royal Indonesia yaitu Sdr. Mohamad Asroh Affandi menggantikan Komisaris Independen yaitu Sdr. Aziar Zain yang mengundurkan diri pada tanggal 10 Desember 2012.

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(dalam jutaan rupiah)

(1)	(2)	31 Desember 2012		31 Desember 2011	
		Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
		(3)	(4)	(5)	(6)
KOMPONEN MODAL					
I	KOMPONEN MODAL				
A	Modal Inti	122,746	122,746	120,625	120,625
	1 Modal disetor	100,000	100,000	100,000	100,000
	2 Cadangan Tambahan Modal	22,746	22,746	20,625	20,625
	3 Modal Inovatif				
	4 Faktor Pengurang Modal Inti				
	5 Kepentingan Non Pengendali				
B	Modal Pelengkap	109	109	24	24
	1 Level Atas (Upper Tier 2)	109	109	24	24
	2 Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 5 0% Modal Inti				
	3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap				
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap				
	Eksposur Sekuritisasi	-	-	-	-
D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-	-	-
E	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	-	-	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	122,855	122,855	120,649	120,649
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP ,DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	122,855	122,855	120,649	120,649
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	237,431	237,431	156,670	156,670
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	43,922	43,922	44,700	44,700
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	480	480	-	-
	A Metode Standar	480	480	-	-
	B Model Internal				
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT , RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [(III : (IV + V + VI)]	43.59%	43.59%	59.91%	59.91%

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012			31 Desember 2011						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah			Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	12,692	789	2,495	15,976	867	2,144	10,298			
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1,574	-	-	1,574	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,232	296	1,229	2,757	1,603	5,149	47,762			
9	Tagihan kepada Korporasi	171,173	44,811	24,316	240,300	17,588	21,724	104,058			
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	186,671	45,896	28,040	260,607	20,058	29,017	162,118			

Tabel 2.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan sisa Jangka Waktu Kontrak Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012						31 Desember 2011					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak			Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak			Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak			Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak		
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktua	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktua	Total
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	
3	Tagihan Kepada Bank Pembiayaan Multilateral dan Lembaga Internasional	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	
4	Tagihan Kepada Bank	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	•	1.186	4.696	10.094	•	15.976	122	836	1.090	8.290	10.298	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.574	•	•	•	•	1.574	•	•	•	•	•	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ptel	1.508	253	•	996	•	2.757	36.448	3.891	3.889	4.634	47.762	
9	Tagihan kepada Korporasi	169.095	42.716	14.808	13.681	•	240.300	66.189	29.966	2.268	5.645	104.058	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	
11	Aset Lainnya	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	
	Total	172.377	44.355	19.504	24.771	•	260.807	101.769	34.688	7.247	18.429	162.113	

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Komporasi	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Ases Lainnya	Bisporir di Unit Usaha Syariah (jika ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 Desember 2012												
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	30.230	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	1.574	-	-	2.840	-	-	-
7	Persediaan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	-	1.741	153.088	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	495	801	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	19.843	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	11.463	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	521	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	591	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	9.559	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	4.190	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	15.976	-	-	-	7.695	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	15.976	1.574	-	2.757	240.300	-	-	-
	Total	-	-	-	-	15.976	1.574	-	2.757	240.300	-	-	-
	31 Desember 2011												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	9.166	17.082	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	2	4.509	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	32.489	-	-	-
7	Persediaan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	-	212	52.883	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	1.383	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.213	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	1.312	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	1.409	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	700	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	12.015	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	358	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	3.102	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	10.297	-	-	-	4.885	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	10.297	-	-	47.763	104.958	-	-	-
	Total	-	-	-	-	10.297	-	-	47.763	104.958	-	-	-

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

* dalam rupiah perub

No.	Keterangan	31 Desember 2012				31 Desember 2011			
		Wilayah				Wilayah			
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(12)
1	Tagihan	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	-	-	-	236,064,993	-	543,328,400	779,393,393
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	1,045,237	118,146	153,007	1,316,390	614,389	74,933	75,413	764,735
5	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 3.1a. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Portofolio dan skala Peringkat - bank secara individual

Kategori Portofolio	31 Desember 2012					Peringkat, Jangka Penekuk						
	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	B- s.d B3	B3	B3	B3	B3	
1. Tagihan Kepada Pemerintah												
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4. Tagihan Kepada Bank												
5. Kredit Bangun Rumah Tinggal												
6. Kredit Bangun Properti Komersial												
7. Kredit Pegawai Perusahaan												
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Perorangan Ritel												
9. Tagihan Kepada Korporasi												
10. Tagihan yang Tidak Jelas Tempo												
11. Asat Lainnya												
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (seperti asb)												
TOTAL			46,175		25,073							71,253

Kategori Portofolio	31 Desember 2011					Peringkat, Jangka Penekuk						
	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	B- s.d B3	B3	B3	B3	B3	
1. Tagihan Kepada Pemerintah												
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4. Tagihan Kepada Bank												
5. Kredit Bangun Rumah Tinggal												
6. Kredit Bangun Properti Komersial												
7. Kredit Pegawai/Perusahaan												
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Perorangan Ritel												
9. Tagihan Kepada Korporasi												
10. Tagihan yang Tidak Jelas Tempo												
11. Asat Lainnya												
12. Eksposur di Unit Usaha Syariah (seperti asb)												
TOTAL		10,000			39,051							49,051

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012			31 Desember 2011			Bagian Yang Tidak Dijamin	Bagian Yang Tidak Dijamin					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan								
			Agunan	Garansi		Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-(4)+(5)+(6)+(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-(10)+(11)+(12)+(13)	
A	Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank, Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	15,976	25,192	-	-	-	-	10,297	21,185	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.574	2.240	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha kecil dan Portofolio Ritel	2,757	3,933	-	-	-	-	47,763	107,120	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	240,300	434,156	-	-	-	-	104,058	306,702	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	260,607	465,521					162,118	435,007					
B	Eksposur Rekening Administratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank, Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif													
C	Eksposur Counterparty Credit Risk													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank, Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	260,607	465,521					162,118	435,007					

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2012	31 Desember 2011
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	237,431	156,670
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2012			31 Desember 2011		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	35.858		281.833	37.419		201.370
	Total	35.858		281.833	37.419		201.370

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2012					31 Desember 2011							
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo					Saldo
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan	
I	NERACA													
	A. Aset													
	1. Kas	8,820					8,820	8,480						8,480
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	35,807					35,807	32,194						32,194
	3. Penempatan pada bank lain	19,697					19,697	102,680						102,680
	4. Surat Berharga	-	11,023		79,576	15,102	105,701	44,940	5,664		46,861	20,000		117,465
	5. Kredit yang diberikan	260,468			138		260,606	149,251	12,016				70	161,337
	6. Tagihan lainnya	1,487					1,487	1,349						1,349
	7. Lain-lain	3,624					3,624	3,514						3,514
	Total Aset	329,903	11,023	-	79,714	15,102	435,742	342,408	17,680	-	46,861	20,070	-	427,019
	B. Kewajiban													
	1. Dana Pihak Ketiga	311,373					311,373	305,376						305,376
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia						-							-
	3. Kewajiban pada bank lain						-							-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan						-							-
	5. Pinjaman yang Diterima						-							-
	6. Kewajiban lainnya	1,103					1,103	856						856
	7. Lain-lain	3,770					3,770	3,100						3,100
	Total Kewajiban	316,246	-	-	-	-	316,246	309,332	-	-	-	-	-	309,332
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	13,657	11,023	-	79,714	15,102	119,496	33,076	17,680	-	46,861	20,070	-	117,687
II	REKENING ADMINISTRATIF													
	A. Tagihan Rekening Administratif													
	1. Komitmen													
	2. Kontijensi	1					1	51						51
	Total Tagihan Rekening Administratif	1					1	51						51
	B. Kewajiban Rekening Administratif													
	1. Komitmen	53,412					53,412	47,035						47,035
	2. Kontijensi	36,602					36,602	4,267						4,267
	Total Kewajiban Rekening Administratif	90,014					90,014	51,302						51,302
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(90,013)					(90,013)	(51,251)						(51,251)
	Selisih ((IA-IB)+(IIA- IIB))	(76,356)					29,483	(18,175)						66,436
	Selisih Kumulatif	(76,356)					29,483	(18,175)						66,436

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2012	31 Desember 2011
ASET			
Kas	3	8,819,917,835	8,479,844,586
Giro pada Bank Indonesia	4,2h	35,806,994,013	32,194,328,875
Giro pada Bank Lain	5,2h	6,397,161,637	1,682,362,326
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	6,2i		
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar nihil per 31 Desember 2012 dan 2011		13,299,633,537	100,998,000,750
Efek-Efek	7,2j		
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar nihil per 31 Desember 2012 dan 2011		105,701,643,824	117,464,537,762
Kredit yang Diberikan	8,2k,2l		
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp1.316.390 dan Rp780.158.128 per 31 Desember 2012 dan 2011			
Pihak yang berelasi		37,758,052,359	19,494,871,554
Pihak ketiga		222,847,918,154	141,843,201,055
Aset Tetap	9,2m,2u		
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp7.986.047.375 dan Rp7.473.844.637 per 31 Desember 2012 dan 2011		4,664,329,504	4,331,229,977
Aset Pajak Tangguhan	13e, 2t	199,288,931	359,519,553
Beban Dibayar di Muka dan Aset Lain-Lain	10	4,912,386,539	4,503,626,082
JUMLAH ASET		440,407,326,333	431,351,522,521
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	11	177,032,132	694,458
Simpanan dari Nasabah	12,2p,2u		
Pihak Berelasi		109,032,491,939	124,631,785,082
Pihak Ketiga		202,340,881,409	180,743,884,272
Hutang Pajak	13a,2t	925,809,416	855,299,713
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-Lain	14, 15	3,769,847,297	3,100,178,363
JUMLAH LIABILITAS		316,246,062,193	309,331,841,888
EKUITAS			
Modal Saham	16		
Modal dasar sebesar dari 200.000 lembar saham, modal ditempatkan dan disetor penuh : 31 Desember 2012 dan 2011 berturut-turut sebanyak 1.000.000 Lembar saham dengan nilai nominal Rp100.000 per lembar saham.		100,000,000,000	100,000,000,000
Saldo Laba		23,922,376,277	21,968,285,633
Komponen Ekuitas Lainnya		238,887,863	51,395,000
JUMLAH EKUITAS		124,161,264,140	122,019,680,633
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		440,407,326,333	431,351,522,521

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2012	31 Desember 2011
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga	17,2r	34,334,743,609	32,080,804,513
Beban Bunga	18,2r	(13,733,516,957)	(14,869,731,969)
Pendapatan Bunga Bersih		20,601,226,652	17,211,072,544
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	19,2s		
Provisi dan Komisi Lainnya		1,577,566,074	1,480,299,275
Lain-lain		234,856,920	246,026,807
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		1,812,422,994	1,726,326,082
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Kerugian Bersih Penurunan Nilai Aset Keuangan	20	-	(1,269)
Beban Administrasi dan Umum	21	(8,668,690,516)	(7,864,190,681)
Beban Tenaga Kerja	22	(11,913,780,364)	(10,753,378,371)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(20,582,470,880)	(18,617,570,321)
LABA OPERASIONAL		1,831,178,766	319,828,305
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN-OPERASIONAL - bersih			
Pendapatan Bukan Operasional	23	778,577,602	2,763,562,269
Beban Bukan Operasional	24	(8,543,719)	(200,574,939)
Jumlah Beban Bukan Operasional - bersih		770,033,883	2,562,987,330
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		2,601,212,649	2,882,815,635
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Beban Pajak Kini	13b	(486,891,383)	(1,022,511,120)
Manfaat (beban) Pajak tangguhan	13e	(160,230,622)	106,803,585
Jumlah Beban Pajak - bersih		(647,122,005)	(915,707,535)
LABA TAHUN BERJALAN		1,954,090,644	1,967,108,100
Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak		187,492,863	51,395,000
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2,141,583,507	2,018,503,100

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba	Komponen Ekuitas lainnya	Jumlah Ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	16	100,000,000,000	20,001,177,533	-	120,001,177,533
Total Laba komprehensif tahun 2011		-	1,967,108,101	51,395,000	2,018,503,101
Saldo per 31 Desember 2011		100,000,000,000	21,968,285,634	51,395,000	122,019,680,634
Total Laba komprehensif tahun 2012		-	1,954,090,643	187,492,863	2,141,583,506
Saldo per 31 Desember 2012		100,000,000,000	23,922,376,277	238,887,863	124,161,264,140

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT BANK ROYAL INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	10, 17	35,912,309,683	33,561,103,788
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	18	(13,733,516,957)	(14,869,731,970)
Pembayaran Kepada Karyawan	22	(11,913,780,364)	(10,784,864,871)
Pembayaran beban umum dan administrasi	21	(8,943,873,235)	(7,440,054,667)
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	23	1,013,434,521	2,857,383,686
Pembayaran untuk beban operasional lainnya	24	-	-
Laba Operasi sebelum Perubahan dalam Aktiva dan Kewajiban Operasi		2,334,573,650	3,323,835,966
Perubahan Dalam Aktiva Dan Kewajiban Operasi			
<i>Penurunan (Kenaikan) Aktiva Operasi</i>			
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain	2i 6	87,698,367,213	110,134,376,771
Efek-efek dan Tagihan Lainnya	2j, 7	11,762,893,938	(87,944,944,951)
Kredit yang Diberikan	2k, 2l, 8	(98,489,056,166)	(11,568,766,801)
Aset Lain-Lain	10	(248,529,835)	(607,793,451)
		723,675,150	10,012,871,568
<i>Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Operasi</i>			
Simpanan	2p, 2u, 12		
- Pihak Berelasi		(15,599,293,143)	(17,167,357,416)
- Pihak Ketiga		21,596,997,137	21,129,417,868
Liabilitas Segera	11	176,337,674	290,292,403
Liabilitas Lain-lain	14, 15	669,668,933	(8,058,567,993)
Pembayaran Pajak Penghasilan	13b	(576,612,302)	(1,073,615,483)
		6,267,098,301	(4,879,830,620)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		9,325,347,101	8,456,876,914
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			
Hasil Penjualan Aset	2m, 2u, 9	-	8,254,337
Perolehan Aset Tetap	2m, 2u, 9	(845,302,265)	(512,602,930)
Peningkatan Investasi		187,492,863	-
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(657,809,402)	(504,348,593)
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas		8,667,537,699	7,952,528,321
Kas dan Setara Kas Awal Tahun		42,356,535,787	34,404,007,466
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun		51,024,073,486	42,356,535,787
Kas dan Setara Kas terdiri atas :			
Kas	3	8,819,917,835	8,479,844,586
Giro pada Bank Indonesia	4	35,806,994,013	32,194,328,875
Giro pada Bank Lain	5	6,397,161,637	1,682,362,326
Jumlah Kas dan Setara Kas		51,024,073,485	42,356,535,787

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank Royal Indonesia ("Bank") yang sebelumnya bernama PT Bank Rakjat Parahyangan yang berkedudukan di Ciparay, Bandung, didirikan dengan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., No.35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, SH., nama Bank diubah menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Berdasarkan akta Notaris No. 68 tanggal 8 Januari 1990, status PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan ditingkatkan menjadi Bank umum dan namanya diganti menjadi PT Bank Royal Indonesia, berkedudukan di Jakarta, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-1007.HT.01.04.TH.90 tanggal 26 Pebruari 1990, dan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 serta telah dimuat dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 4 September 1990 No.71 Tambahan No 3206/1990.

PT Bank Royal Indonesia didirikan untuk waktu 75 tahun lamanya sejak Akta Pendirian PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan disetujui oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 3 September 1982. Berdasarkan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.38 tanggal 15 Oktober 2003, PT Bank Royal Indonesia didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya.

Bank telah mendapatkan izin usaha sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan surat No.30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 dan telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No.5/7KEP.Dir.PIP/2003 tanggal 24 Desember 2003.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No.22 tanggal 8 Juli 2008. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-57502.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 1 September 2008 tentang "Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan".

Kegiatan utama Bank adalah menjalankan usaha di bidang perbankan. Bank berkantor pusat di Jalan Suryopranoto, No.52, Jakarta Pusat, dan mempunyai 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu yaitu di Lautze, Mangga Dua, Hayam Wuruk, Kelapa Gading, Tangerang, dan Tanah Abang. Serta 1 Kantor Cabang Utama di Surabaya. Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebanyak 151 orang dan 137 orang.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

1. UMUM (lanjutan)

b. Komposisi Manajemen Bank

Komposisi manajemen Bank per 31 Desember 2012 dan 2011:

Dewan Komisaris	Tahun 2012	Tahun 2011
Komisaris Utama	: Ibrahim Soemedi	Ibrahim Soemedi
Komisaris Independen	: I Made Soewandi, SH., MH.	I Made Soewandi, SH., MH.
Komisaris Independen	: Aziar Zain*	Aziar Zain
Dewan Direksi	Tahun 2012	Tahun 2011
Direktur Utama	: Louis Halilintar Sjahlim	Louis Halilintar Sjahlim
Direktur	: Diana Annarita	Diana Annarita
Direktur Kepatuhan	: Sabtiwi Enny Sulastri	Sabtiwi Enny Sulastri

*) Efektif mengundurkan diri per 10 Desember 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Indeks Kebijakan Akuntansi:

- a. Pernyataan Kepatuhan
- b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
- c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi
- d. Perubahan kebijakan akuntansi
- e. Penjabaran Mata Uang Asing
- f. Kelangsungan Usaha
- g. Aset dan Liabilitas Keuangan
- h. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain
- i. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain
- j. Efek-efek
- k. Kredit yang Diberikan
- l. Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
- m. Aset Tetap
- n. Agunan yang Diambil Alih (AYDA)
- o. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang bukan aset keuangan
- p. Simpanan dari Nasabah
- q. Imbalan Kerja
- r. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga
- s. Pengakuan Pendapatan Provisi dan Komisi
- t. Pajak Penghasilan Badan
- u. Transaksi dengan Pihak Berelasi.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk sebagai berikut:

- instrumen keuangan derivatif dinilai berdasarkan nilai wajar
- instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar
- tersedia untuk dijual aset keuangan dinyatakan sebesar nilai wajar
- aset keuangan diakui dan liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai unsur yang dilindungi nilainya dalam kualifikasi nilai wajar hubungan lindung nilai disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang berhubungan dengan risiko yang dilindungi nilai
- liabilitas untuk imbalan pasti diakui sebesar nilai tunai dari seluruh didefinisikan manfaat liabilitas kurang bersih dari aktiva program, ditambah keuntungan aktuarial, kurang biaya jasa lalu yang belum diakui dan kerugian aktuarial yang belum diakui.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain pada setiap catatan atas laporan keuangan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, aset keuangan yang dimiliki untuk perdagangan dan investasi efek yang jatuh tempo sampai dengan tiga bulan sejak tanggal perolehan, selama tidak sedang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan terkini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Perubahan estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut diubah dan dalam periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh perubahan estimasi tersebut.

1) Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

1.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dijelaskan di Catatan 21.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko kredit.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi (lanjutan)

1) Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan penyisihan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kolektif.

1.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.g.5. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

1.3. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

1.4. Imbalan Pasca Kerja

Program-program imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset, tingkat kenaikan penghasilan, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

2) Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

2.1. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi (lanjutan)

2) Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

2.2. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.g.5. Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif dari instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank dan Entitas Anak menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

2.3. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan kriteria untuk menetapkan kategori aset dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kelompok “diperdagangkan”, Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2.g.1.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo”, Bank dan Entitas Anak telah menetapkan bahwa Bank dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (Catatan 2.g.1).

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 dan relevan untuk Bank:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi".
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman".
- PSAK No. 28 (Revisi 2012), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian".
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".
- PSAK No. 36 (Revisi 2012), "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham".
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi".
- PSAK No. 110 (Revisi 2011), "Akuntansi Sukuk".
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".
- ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

Dampak dari perubahan kebijakan akuntansi Bank sehubungan dengan implementasi dari standar akuntansi baru diatas tidak signifikan kecuali untuk area berikut ini:

Pengungkapan Instrumen Keuangan

Bank mengimplementasikan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012. Perubahan signifikan dari standar akuntansi tersebut terhadap Bank adalah sebagai berikut:

- Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:
 - i. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
 - ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
 - iii. Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).
- Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:
 - i. Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
 - ii. Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Pengungkapan risiko pasar:

- i. Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan pada tanggal tersebut;
- ii. Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- iii. Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar tersebut. Karena perubahan pada kebijakan akuntansi hanya mempengaruhi aspek pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

f. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan Bank telah disusun dengan anggapan Bank akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Manajemen Bank telah melakukan pengukuran atas kondisi Bank saat ini, dan hasil pengukuran tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat kondisi, peristiwa, dan ketidakpatuhan yang menyebabkan Bank tidak dapat melanjutkan atau diberhentikan usahanya. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa Bank memiliki kemampuan dan sumber daya yang cukup untuk melanjutkan usahanya secara berkelanjutan.

g. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, pinjaman yang diberikan, dan aset lain-lain (piutang bunga dan piutang lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan nasabah dan liabilitas lain-lain.

Bank menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" sejak tanggal 1 Januari 2012.

1) Klasifikasi:

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi,
- b) Aset keuangan tersedia untuk dijual,
- c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan
- d) Pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- a) Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
- b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya. Pada posisi tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman yang diberikan dan piutang.

a) Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- (1) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- (2) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- (3) Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan Bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai" (CKPN).

b) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi dipasar aktif, kecuali:

- (1) Yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- (2) Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- (3) Dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat didalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai" (CKPN).

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

2) Pengakuan

Entitas menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan didalam neraca sebagai "Aset yang dijaminan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

3) Penghentian Pengakuan Aset

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori:

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua subkategori, yaitu: Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga". Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen hutang tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55 instrumen hutang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

4) Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

5) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data dari pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

5) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penerapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran, liabilitas keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka netto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

h. Giro pada Bank Indonesia dan Giro Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia disajikan pada saldo penempatan. Giro pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 4 Oktober 2010, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing dan perubahannya PBI No.13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011. Bank wajib memenuhi :

a. GWM dalam Rupiah terdiri dari:

- GWM Primer, sebesar 8% dari DPK dalam Rupiah
- GWM Sekunder, sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah
- GWM LDR, sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara KPMM bank dan KPMM Insentif.

Besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LDR dalam rupiah ditetapkan sebagai berikut:

- a) Batas bawah LDR Target sebesar 78% (tujuh puluh delapan persen).
- b) Batas atas LDR Target sebesar 100% (seratus persen).
- c) KPMM Insentif sebesar 14% (empat belas persen).
- d) Parameter Disinsentif Bawah sebesar 0,1 (nol koma satu).
- e) Parameter Disinsentif Atas sebesar 0,2 (nol koma dua).

b. GWM dalam valuta asing sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing.

Tata cara pemenuhan Giro Wajib Minimum berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010:

- Pemenuhan GWM Primer dalam Rupiah dihitung dengan membandingkan saldo Rekening Giro Bank pada Bank Indonesia setiap akhir hari dalam 1 (satu) masa laporan terhadap rata-rata harian jumlah DPK dalam 1 (satu) masa laporan pada 2 (dua) masa laporan sebelumnya.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan Giro Bank Lain (lanjutan)

b. GWM dalam valuta asing sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing (lanjutan)

- Pemenuhan GWM Sekunder dalam Rupiah dihitung dengan membandingkan jumlah SBI, SUN, SBSN dan/atau Excess Reserve setiap akhir hari dalam 1 (satu) masa laporan terhadap rata-rata harian jumlah DPK dalam 1 (satu) masa laporan pada 2 (dua) masa laporan sebelumnya.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi bunga diterima dimuka, serta penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

j. Efek-Efek

Efek-efek yang dimiliki oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo. Efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo disajikan pada laporan posisi keuangan berdasarkan harga perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto.

Amortisasi premi/diskonto untuk efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dilakukan sejak tanggal perolehan sampai dengan tanggal jatuh tempo berdasarkan metode suku bunga efektif.

k. Kredit yang Diberikan

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

l. Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak debitur;
2. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
3. Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak debitur, memberikan keringanan (konsensi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
4. Terdapat kemungkinan bahwa pihak debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
5. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan; atau
6. Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual terhadap kelompok aset tersebut, termasuk:
 - a) Memburuknya status pembayaran pihak debitur dalam kelompok tersebut; dan

Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atau aset dalam kelompok tersebut.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Kredit tersebut baru dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek serta Obligasi Pemerintah (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan kedalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai" (CKPN).

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2012:

Pada tanggal 8 Desember 2009, Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran No.11/33/DPNP yang mengatur mengenai estimasi penurunan nilai kolektif kredit yang diberikan dengan keterbatasan pengalaman kerugian spesifik. Bagi Bank yang belum dapat melakukan estimasi yang memadai dan belum memiliki data kerugian historis yang memadai untuk menentukan besarnya penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif sesuai persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2006) dan PAPI, maka pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dapat menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum".

Pembentukan penyisihan penghapusan aktiva berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tersebut Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) yang dibentuk terdiri dari cadangan umum dan cadangan khusus dengan maksud menutup risiko kemungkinan kerugian.

Tarif yang digunakan dalam pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif sekurang-kurangnya:

- 1) Cadangan Umum sekurang-kurangnya sebesar 1% dari Aktiva Produktif dengan kualitas lancar.
- 2) Cadangan Khusus sekurang-kurangnya sebesar:
 - 5% dari Aktiva Produktif dengan kualitas dalam perhatian khusus setelah dikurangi nilai agunan
 - 15% dari Aktiva Produktif dengan kualitas kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan
 - 50% dari Aktiva Produktif dengan kualitas diragukan setelah dikurangi nilai agunan
 - 100% dari Aktiva Produktif dengan kualitas macet setelah dikurangi nilai agunan.

Perhitungan penyisihan penghapusan aktiva untuk tahun buku 2011 seluruhnya mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

m. Aset Tetap

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode persentase tetap dari sisa harga buku (*double declining balance method*), kecuali bangunan yang disusutkan berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*), sesuai dengan taksiran masa manfaat aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	Masa Manfaat Tahun	Kelompok	Per tahun (%)
Bangunan	20	Bangunan	5
Inventaris kelompok 1	1-4	1	50
Inventaris kelompok 2	4-8	2	25

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Beban renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Pada setiap tanggal neraca, Bank melakukan penelaahan untuk menetapkan sisa masa manfaat, mengidentifikasi apakah terjadi perubahan di dalam nilai residu dan metode akuntansi, serta untuk memutuskan apakah terdapat indikasi penurunan nilai.

n. Agunan yang Diambil Alih (AYDA)

Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset Lain-lain".

Aset yang tidak digunakan adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki Indonesia tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank.

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat pinjaman yang diberikan terkait atau nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi beban pelepasan. Selisih lebih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai penyisihan penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang bukan aset keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan milik Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi. Untuk *goodwill* dan aset takberwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak dapat ditentukan atau tidak tersedia untuk digunakan, maka nilai yang dapat dipulihkan harus diestimasi setiap tahunnya pada saat yang sama.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dalam kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau kelompok aset ("Unit Penghasil Kas" atau "UPK").

Cadangan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Cadangan penurunan nilai yang diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi.

Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika penyisihan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Sebelum 1 Januari 2011, Bank membentuk penyisihan penghapusan atas aset non-produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Aset non-produktif terdiri dari agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

Setelah tanggal 1 Januari 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan aset untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

p. Simpanan dari Nasabah

Simpanan nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, pemindahbukuan dengan bilyet giro, atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya, hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian dengan penyimpan/deposan. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian dengan deposan.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek:

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja:

Bank membukukan liabilitas estimasi manfaat karyawan sesuai dengan kebijakan Bank dan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 serta PSAK No. 24 (Revisi) yang merupakan penerapan PSAK No.24. (Revisi 2004) tentang Imbalan Kerja.

Liabilitas program imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung sebesar nilai kini dari estimasi liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset bersih dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pascakerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pasca kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasca-kerja pada tanggal tersebut.

Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama sisa masa kerja rata-rata karyawan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atas penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung penurunan nilai.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan. Pendapatan provisi atas pinjaman sindikasi diakui sebagai pendapatan ketika proses sindikasi telah selesai dan Bank tidak ambil bagian dalam pinjaman sindikasi atau telah mengambil bagian atas pinjaman sindikasi dengan suku bunga efektif yang sama dengan peserta lainnya.

Pendapatan provisi dan komisi yang timbul dari negosiasi, partisipasi dalam negosiasi atas transaksi dengan pihak ketiga diakui pada saat penyelesaian transaksi yang mendasarinya. Portofolio dan jasa manajemen lainnya serta pendapatan jasa diakui berdasarkan kontrak yang berlaku, dan pada umumnya berdasarkan *time apportionate*. Pendapatan jasa *wealth management*, perencanaan keuangan dan jasa kustodian yang terus diberikan selama jangka waktu tertentu diakui secara berimbang sepanjang periode penyediaan layanan tersebut. Pendapatan yang dikaitkan dengan kinerja atau pendapatan komponen diakui ketika kriteria kinerja tersebut dipenuhi.

t. Pajak Penghasilan Badan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban (manfaat) pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk item yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

u. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- i. suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- ii. suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- iii. suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai venturer;
- iv. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- v. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- vi. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (i) atau (v);
- vii. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan telah disajikan dalam Catatan 26 atas laporan keuangan.

3. KAS

Kas terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Kas Suryopranoto	3.903.052.000	3.670.263.200
Kas Mangga Dua	125.839.700	142.892.200
Kas Hayam Wuruk	269.394.000	120.837.350
Kas Lautze	148.146.200	167.037.000
Kas Kelapa Gading	239.362.800	204.688.400
Kas Tanah Abang	2.687.763.700	2.857.208.000
Kas Tangerang	766.334.000	646.961.500
Kas Surabaya	661.976.700	653.839.100
Kas Valuta Asing	18.048.735	16.117.836
Jumlah	<u>8.819.917.835</u>	<u>8.479.844.586</u>

Saldo kas dalam tiap-tiap satuan valuta asing berikut penjabarannya ke dalam mata uang Rupiah terdiri dari :

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
1. Dollar Amerika Serikat (USD) (2012: USD35 dan 2011: USD35)	338.975	320.600
2. Dollar Singapura (SGD) (2012: SGD2.000 dan 2011: SGD2.000)	15.834.870	14.076.090
3. Dollar Hongkong (HKD) (2012: HKD500 dan 2011: HKD500)	624.750	589.153
4. Poundsterling (GBP) (2012: GBP80 dan 2011: GBP80)	1.250.140	1.131.994
Jumlah Kas Valuta Asing	<u>18.048.735</u>	<u>16.117.836</u>

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Saldo Giro pada Bank Indonesia pada posisi 31 Desember 2012 dan 2011 berjumlah Rp35.806.994.013 dan Rp32.194.328.875. Saldo Giro pada Bank Indonesia seluruhnya dalam mata uang rupiah.

Sesuai dengan perubahan terakhir yakni Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap Bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah ditambah cadangan minimum yang wajib dipelihara berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau *Excess Reserve* sebesar 2,5% dari Dana Pihak Ketiga dalam rupiah.

Jumlah GWM Primer dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp29.043 juta dan Rp29.534 juta.

Jumlah GWM Sekunder dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp9.076 juta dan Rp 7.182 juta. Bank telah memenuhi GWM sekunder sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Pada posisi 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

5. GIRO PADA BANK LAIN

	2012	2011
PT Bank Central Asia Tbk.	3.408.908.287	529.083.160
PT Bank Central Asia Tbk. (ATM-Prima)	2.957.824.714	1.024.433.902
PT Bank Artha Graha	22.101.585	20.509.671
PT Bank Metro Express	6.398.024	22.934.027
PT Bank Central Asia Tbk. (Payroll)	1.929.027	1.060.027
PT Bank Panin	-	84.341.539
Subjumlah	6.397.161.637	1.682.362.326
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah Giro pada Bank Lain	6.397.161.637	1.682.362.326

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 seluruh Giro pada Bank Lain dalam mata uang rupiah dan seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga.

Kisaran suku bunga Giro pada Bank Lain pada tahun 2012 dan 2011 sebesar 0,50% - 1,25%.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas seluruh Giro pada Bank Lain pada tahun 2012 dan 2011 digolongkan **Lancar**.

Perubahan penyisihan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai Giro pada Bank lain selama 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	2012	2011
Saldo awal	-	28.986.324
Penambahan Cadangan	-	-
Pengurangan Cadangan	-	(28.986.324)
Saldo akhir	-	-

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Berdasarkan jenis :

	2012	2011
FASBI (1-7 hari)	-	16.000.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	-	(1.999.250)
FASBI – Neto	-	15.998.000.750
<i>Call Money</i>	3.299.633.537	45.000.000.000
Deposito Berjangka	10.000.000.000	40.000.000.000
Subjumlah	13.299.633.537	100.998.000.750
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Jumlah Penempatan	13.299.633.537	100.998.000.750

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 seluruh Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain dalam mata uang rupiah dan seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga.

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun pada *Call Money* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah 4,09% dan 4,55%.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada tahun 2012 dan 2011 digolongkan **Lancar**. Tidak terdapat dana yang diblokir atau belum dapat dicairkan pada Bank bermasalah.

Perubahan penyisihan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain selama 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	2012	2011
Saldo awal	-	1.550.000.000
Penambahan Cadangan	-	-
Pengurangan Cadangan	-	(1.550.000.000)
Saldo akhir	-	-

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain yang dibentuk telah memadai.

7. EFEK-EFEK

Seluruh efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo. Efek-efek berdasarkan jenisnya terdiri atas:

	2012	2011
Pihak terkait	-	-
Obligasi Bank Indonesia		
Sertifikat Bank Indonesia	35.000.000.000	70.739.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(551.156.176)	(1.325.857.238)
Subjumlah	34.448.843.824	69.413.142.762
Obligasi Korporat		
SBPM- Obligasi	71.000.000.000	48.000.000.000
SBPM- Selisih Harga Obligasi	238.887.863	51.395.000
Premi Surat Berharga/Efek	13.912.137	-
Subjumlah	71.252.800.000	48.051.395.000
Sertifikat Bank Indonesia – Neto	105.701.643.824	117.464.537.762

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

Berdasarkan penerbit Efek-efek dapat dijabarkan sebagai berikut :

Obligasi Korporat :

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun	Jatuh Tempo	Peringkat		Nilai Wajar	
			2012	2011	2012	2011
Adira Dinamika I A	7,75%	16 - 12 - 2013	AA+	AA+	10.000.000.000	10.000.000.000
Adira Dinamika II B	7,50%	04 - 05 - 2014	AA+	-	5.030.000.000	-
Astra Sedaya Finance I A	6,60%	03 - 03 - 2013	AA+	-	11.023.100.000	-
Indomobil Finance I A	6,50%	21 - 05 - 2013	A	-	10.000.000.000	-
Serasi Autoraya III A	12,25%	15 - 07 - 2013	A+	-	5.062.700.000	-
Federal Intert Finance I B	7,35%	20 - 04 - 2014	AA+	-	10.072.000.000	-
Indomobil Wahana Trada 1A		29 - 06 - 2013	A	-	10.015.000.000	-
CIMB Niaga Auto Finance Seri A	7,00%	02 - 12 - 2013	AA+	-	10.050.000.000	-
SAN Finance I A	7,7%	30 - 01 - 2012	-	A+	-	15.001.800.000
Serasi Autoraya II A	7,9%	10 - 07 - 2012	-	A+	-	13.049.595.000
Clipan Finance Indonesia III A	8,75%	13 - 11 - 2012	-	A+	-	10.000.000.000
Total					71.252.800.000	48.051.395.000

Bank Indonesia :

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun	Jatuh Tempo	Nilai Wajar	
			2012	2011
IDBI090513273S	4,55%	09 - 05 - 2013	10.000.000.000	-
IDBI090513273S	4,58%	09 - 05 - 2013	5.000.000.000	-
IDBI090513273S	4,60%	09 - 05 - 2013	20.000.000.000	-
IDBI120112273S	7,00%	12 - 01 - 2012	-	10.000.000.000
IDBI120112273S	7,10%	12 - 01 - 2012	-	10.000.000.000
IDBI120112273S	7,25%	12 - 01 - 2012	-	10.000.000.000
IDBI080312273S	7,45%	08 - 03 - 2012	-	5.739.000.000
IDBI060912273S	5,00%	06 - 09 - 2012	-	10.000.000.000
IDBI060912273S	5,10%	06 - 09 - 2012	-	15.000.000.000
IDBI060912273S	5,20%	06 - 09 - 2012	-	10.000.000.000
Total			35.000.000.000	70.739.000.000

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, GWM dalam rupiah terdiri dari GWM Primer sebesar 8% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku 1 November 2010, GWM Sekunder sebesar 2,5% dari DPK Rupiah dan GWM LDR yang mulai berlaku tanggal 1 Maret 2011. Sedangkan untuk GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1,00% dari DPK dalam mata uang asing, serta Surat Edaran No.11/29/ DPNP tanggal 16 Oktober 2009 tentang perhitungan Giro Wajib Minimum (GWM) Sekunder dalam Rupiah. GWM sekunder yang wajib ditempatkan dalam bentuk SBI atau SUN pada posisi 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 9.076 juta dan pada posisi 31 Desember 2011 sebesar Rp7.182 juta.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, efek-efek digolongkan Lancar. Tidak dibentuk Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang dimiliki.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai Efek-Efek yang dibentuk telah memadai.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan berdasarkan jenis, sektor usaha, jangka waktu dan kualitas terdiri dari:

1). Jenis (dalam rupiah)

	31 Desember 2012					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Demand Loan	23.412.187.512	-	-	-	-	23.412.187.512
Angsuran Berjangka	46.103.740.656	-	-	-	-	46.103.740.656
KPR-Anuitas	14.661.970.744	-	-	-	-	14.661.970.744
KPM	154.320.002	-	-	-	-	154.320.002
Rekening Koran	133.369.479.913	-	-	-	-	133.369.479.913
Royal Duta	18.891.137.542	-	-	-	-	18.891.137.542
Multi Guna	23.809.575.932	-	139.081.126	-	-	23.948.657.058
Karyawan	65.793.476	-	-	-	-	65.793.476
Subjumlah	260.468.205.777	-	139.081.126	-	-	260.607.286.903
CKPN	(1.316.390)	-	-	-	-	(1.316.390)
Jumlah	260.466.889.387	-	139.081.126	-	-	260.605.970.513

	31 Desember 2011					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Demand Loan	12.899.373.967	2.592.708.335	-	-	-	15.492.082.302
Angsuran Berjangka	6.568.676.221	8.342.360.079	-	-	-	14.911.036.300
KPR-Anuitas	7.925.444.626	-	-	-	-	7.925.444.626
KPM	83.483.687	-	-	-	-	83.483.687
Rekening Koran	70.682.960.934	1.081.304.205	-	-	543.328.400	72.307.593.539
Royal Duta	19.077.991.270	-	-	-	-	19.077.991.270
Multi Guna	31.865.429.653	-	-	140.998.260	-	32.006.427.913
Karyawan	148.605.237	-	-	-	165.565.863	314.171.100
Subjumlah	149.251.965.595	12.016.372.619	-	140.998.260	708.894.263	162.118.230.737
CKPN	(764.735)	-	-	(70.499.130)	(708.894.263)	(780.158.128)
Jumlah	149.251.200.860	12.016.372.619	-	70.449.130	-	161.338.072.609

2). Sektor Ekonomi (dalam rupiah):

	31 Desember 2012					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Industri	30.230.274.319	-	-	-	-	30.230.274.319
Konstruksi	4.413.694.433	-	-	-	-	4.413.694.433
Perdagangan	154.829.926.911	-	-	-	-	154.829.926.911
Jasa	46.166.996.851	-	-	-	-	46.166.996.851
Lain-lain	24.827.313.263	-	139.081.126	-	-	24.966.394.389
Subjumlah	260.468.205.777	-	139.081.126	-	-	260.607.286.903
CKPN	(1.316.390)	-	-	-	-	(1.316.390)
Jumlah	260.466.889.387	-	139.081.126	-	-	260.605.970.513

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

2). Sektor Ekonomi (dalam rupiah) (lanjutan)

	31 Desember 2011					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Industri	26.247.515.447	-	-	-	-	26.247.515.447
Konstruksi	4.611.403.505	-	-	-	-	4.611.403.505
Perdagangan	85.040.549.267	-	-	-	543.328.400	85.583.877.667
Jasa	14.875.360.688	-	-	140.998.260	165.565.863	15.181.924.811
Lain-lain	18.477.136.688	12.016.372.619	-	-	-	30.493.509.307
Subjumlah	149.251.965.595	12.016.372.619	-	140.998.260	708.894.263	162.118.230.737
CKPN	(764.735)	-	-	(70.499.130)	(708.894.263)	(780.158.128)
Jumlah	149.251.200.860	12.016.372.619	-	70.499.130	-	161.338.072.609

Dari jumlah tersebut, terdapat penyaluran kredit kepada pihak berelasi dengan PT Bank Royal Indonesia yakni:

	2012	2011
Jumlah kredit pihak berelasi	37.758.052.359	19.494.871.554
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Jumlah	37.758.052.359	19.494.871.554

3) Berdasarkan Jangka Waktu

	2012	2011
≤ 2 tahun	179.125.844.131	111.393.581.754
> 2 tahun s.d. 5 tahun	64.163.633.154	41.575.739.181
> 5 tahun	17.317.809.618	9.148.909.802
	260.607.286.903	162.118.230.737
CKPN	(1.316.390)	(780.158.128)
Saldo akhir	260.605.970.513	161.338.072.609

4) Pinjaman yang direstrukturisasi

Pinjaman yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas pinjaman.

	2012	2011
Jumlah kredit direstrukturisasi	259.069.750	140.998.260
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
Jumlah	259.069.750	140.998.260

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

5) Kolektibilitas

	2012	2011
Lancar	260.468.205.777	149.251.965.595
Dalam Perhatian Khusus	-	12.016.372.619
Kurang Lancar	139.081.126	-
Diragukan	-	140.998.260
Macet	-	708.894.263
	<u>260.607.286.903</u>	<u>162.118.230.737</u>
CKPN	(1.316.390)	(780.158.128)
Saldo akhir	<u>260.605.970.513</u>	<u>161.338.072.609</u>

6) Perubahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal tahun	780.158.128	1.485.892.960
Pemulihan Cadangan	(3.379.105)	-
Kelebihan koreksi Cadangan	(775.462.633)	(705.734.832)
Saldo akhir	<u>1.316.390</u>	<u>780.158.128</u>

Pada posisi 31 Desember 2012 dan 2011, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai merupakan perhitungan nilai secara kolektif

Manajemen berpendapat bahwa jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya Kredit Yang Diberikan.

7) Informasi penting lainnya:

Informasi penting yang berkaitan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

a. Kisaran suku bunga:

	2012	2011
- Pinjaman Rekening Koran	10,5%-13%	10,5%-14%
- Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, dan Kredit Konsumer	10%-18%	10,5%-18%
- Kredit Karyawan	6%	6%
- Provisi Kredit	0,25%-1%	0,25%-1%

b. Kredit yang diberikan dijamin dengan sertifikat tanah, deposito, Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB), dan jaminan lainnya yang diterima oleh perbankan.

c. Kredit modal kerja dan kredit investasi diberikan untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modal lainnya, sedangkan kredit konsumen diberikan untuk tujuan pemilikan rumah, kendaraan bermotor, dan kredit perorangan lainnya.

d. Kredit yang diberikan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan Bank merupakan kredit konsumtif dan kredit tersebut dibebani bunga dengan jangka waktu maksimal selama 10 tahun. Sumber pembayaran kredit tersebut berasal dari pemotongan gaji setiap bulan. Sedangkan kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank, dilakukan persyaratan dan proses analisis normal seperti kepada pihak lain.

e. Pada posisi 31 Desember 2012 dan 2011 tidak terdapat kredit yang direstrukturisasi.

f. Jangka waktu kredit berkisar antara 1 (satu) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun.

g. Bank dalam menyalurkan kredit per 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

10. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Uang muka pihak ketiga	1.554.949.685	964.595.555
Bunga akan diterima	1.487.191.206	1.349.204.789
Persediaan alat tulis kantor, barang cetakan, dan meterai	246.116.272	303.268.026
Uang Jaminan	1.623.351.600	1.122.851.600
Aset Tak Berwujud	-	665.944.507
Biaya yang ditangguhkan	777.776	97.761.605
Jumlah	<u>4.912.386.539</u>	<u>4.503.626.082</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset lain-lain telah memadai.

11. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas yang harus segera dibayar oleh Bank per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Hutang Titipan	177.032.132	694.458
Jumlah	<u>177.032.132</u>	<u>694.458</u>

12. SIMPANAN NASABAH

Simpanan dari nasabah seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Berdasarkan jenis, simpanan dari nasabah terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pihak Berelasi:		
Giro termasuk kredit bersaldo kredit	76.860.819.741	103.663.463.425
Tabungan	1.027.259.798	1.180.129.040
Deposito Berjangka	31.144.412.400	19.788.192.617
Jumlah simpanan pihak berelasi	<u>109.032.491.939</u>	<u>124.631.785.082</u>
Pihak Ketiga:		
Giro termasuk kredit bersaldo kredit	19.878.321.156	18.917.422.701
Tabungan	54.229.589.927	41.329.670.798
Deposito Berjangka	128.232.970.326	120.496.790.773
Jumlah simpanan pihak ketiga	<u>202.340.881.409</u>	<u>180.743.884.272</u>
Jumlah	<u>311.373.373.348</u>	<u>305.375.669.354</u>

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Giro	1%-3,5%	1%-3,5%
Tabungan	1,5%-3,5%	1,5%-3,5%
Deposito	5,73%	6,28%

Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp54.243.131.695 dan Rp23.056.375.497.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

12. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Rincian deposito berjangka menurut jangka waktunya adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Sampai dengan 1 bulan	148.897.710.249	136.181.773.690
Di atas 1 bulan s.d. 3 bulan	10.450.529.553	3.825.066.777
Di atas 3 bulan s.d. 6 bulan	-	225.000.000
Di atas 6 bulan s.d. 12 bulan	29.142.924	53.142.924
Jumlah	159.377.382.726	140.284.983.391

Berdasarkan Undang-Undang No.3 Tahun 2008 sebagai pengganti Undang-undang No.24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyatakan bahwa LPS menjamin simpanan nasabah Bank yang berbentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan Yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, Pasal 1 menyatakan bahwa nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula ditetapkan paling banyak Rp100.000.000(seratus juta rupiah) menjadi paling banyak Rp2.000.000.000(dua miliar rupiah).

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar selama tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp614.615.007 dan Rp563.403.191

Jangka waktu penjaminan tersebut telah dilanjutkan oleh Pemerintah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KMK.017/2000 pada tanggal 26 Mei 2000 yang menyatakan bahwa jangka waktu program penjaminan diperpanjang dengan sendirinya untuk jangka waktu enam bulan berikutnya secara terus menerus, kecuali apabila Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini pihak Bank melakukan pembayaran premi kepada Pemerintah.

13. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

	2012	2011
Pajak Penghasilan pasal 21	616.249.420	501.226.306
Pajak Penghasilan pasal 23	747.881	6.236.063
Pajak Penghasilan pasal 25	53.617.708	99.727.954
Pajak Penghasilan pasal 29	30.122.198	10.546.233
Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2	225.072.209	237.563.157
Jumlah	925.809.415	855.299.713

b. Beban Pajak:

	2012	2011
Beban pajak penghasilan kini	486.891.383	1.022.511.120
Beban (manfaat) pajak tangguhan	160.230.622	(106.803.585)
Jumlah	647.122.005	915.707.535

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan taksiran laba fiskal yang dihitung oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	2.601.212.649	2.882.815.635
Koreksi fiskal terdiri dari:		
Beda Temporer :		
Penyusutan Aset Tetap	(337.947.133)	(12.992.704)
Cadangan Manfaat Karyawan	672.255.728	269.883.114
CKPN	(967.458.708)	-
	<u>(633.150.113)</u>	<u>256.890.410</u>
Beda Tetap	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Beban Bahan Bakar	21.361.337	17.110.315
Beban Jamuan Makan	23.020.728	
Beban Promosi	33.602.650	8.503.399
Beban Pemeliharaan & Perbaikan	16.723.337	17.127.550
Beban Koran & Majalah	8.757.000	86.890.100
Beban Lain-lain	9.361.719	95.390.124
Beban Pajak	3.879.500	-
Sumbangan	5.000.000	5.000.000
Beban Asuransi	1.813.900	9.603.195
Beban Denda dan Sanksi	2.348.719	-
Beban Gaji	-	1.025.725.446
	<u>125.868.890</u>	<u>1.265.350.129</u>
Taksiran Laba Fiskal Tahun Berjalan	<u>2.093.931.426</u>	<u>4.405.056.174</u>
	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Dikenakan tarif 25%:		
2011: 25% x 50% x Rp630.023.045		78.752.881
25% x Rp3.775.032.955		943.758.239
2012: 25% x 50% x Rp292.731.787	36.591.473	
25% x Rp1.801.199.639	450.299.910	
	<u>486.891.383</u>	<u>1.022.511.120</u>
Pajak dibayar dimuka:		
- PPh Pasal 25	456.769.185	1.011.964.887
Pajak penghasilan terhutang		
Kurang (Lebih) Pajak Penghasilan Badan	<u>30.122.198</u>	<u>10.546.233</u>

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan beban pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	2.601.212.649	2.882.815.635
Beban pajak dengan tarif pajak maksimum yang berlaku	604.846.944	669.165.396
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak maksimum yang berlaku	29.267.662	293.715.807
Pengaruh pajak atas beda waktu pada tarif pajak maksimum yang berlaku	(147.223.223)	59.629.917
Beban Pajak Penghasilan	<u>486.891.383</u>	<u>1.022.511.120</u>

- e. Pajak Penghasilan Tangguhan

	<u>2012</u>		
	<u>31 Des 2011</u>	<u>Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi</u>	<u>31 Des 2012</u>
Aset pajak tangguhan:			
- Penyusutan Aset tetap	(3.248.176)	(86.429.876)	(89.678.052)
- Liabilitas Manfaat karyawan	362.767.729	168.063.932	530.831.661
- CKPN	-	(241.864.677)	(241.864.677)
Jumlah	<u>359.519.553</u>	<u>(160.230.622)</u>	<u>199.288.931</u>
	<u>2011</u>		
	<u>31 Des 2010</u>	<u>Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi</u>	<u>31 Des 2011</u>
Aset pajak tangguhan:			
- Penyusutan Aset tetap	(42.580.982)	39.332.806	(3.248.176)
- Liabilitas Manfaat karyawan	295.296.950	67.470.779	362.767.729
- CKPN	-	-	-
Jumlah	<u>252.715.968</u>	<u>106.803.585</u>	<u>359.519.553</u>

14. LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Liabilitas Imbalan Pascakerja	2.123.326.643	1.451.070.915
Bunga Akan Dibayar	577.788.271	524.755.931
Pinjaman Royal Duta	84.277.803	243.437.838
Lain-lain	984.454.580	880.914.179
Jumlah	<u>3.769.847.297</u>	<u>3.100.178.863</u>

Di dalam akun bunga yang akan dibayar diantaranya terdapat penampungan bunga deposito yang merupakan beban bunga Deposito Berjangka bukan Bank yang masih harus dibayar sebesar Rp508.997.501 pada tahun 2012.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

15. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Bank telah menyelenggarakan program liabilitas estimasi uang jasa karyawan (*post - retirement benefit*) sesuai dengan peraturan perusahaan. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Tingkat kematian (<i>mortalita</i>)	Indonesia – II (1999)
Tingkat pengunduran dini usia 18 - 54 tahun	5 % per annum
Kenaikan gaji	6% per annum
Bunga teknis	5% per annum
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>

Perhitungan rekonsiliasi aset program dan liabilitas estimasi imbalan pascakerja yang diakui di Neraca per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja karyawan	3.337.254.875	1.559.212.613
Nilai pasar aset program	-	-
(Surplus)/Defisit	3.337.254.875	1.559.212.613
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(95.726.947)	(126.579.596)
Keuntungan/(kerugian) aktuarial belum diakui	(1.118.201.285)	18.437.898
Kwajiban Imbalan Pascakerja Karyawan	2.123.326.643	1.451.070.915

Komponen beban imbalan pasca kerja karyawan tahun 2012 dan 2011 terdiri dari:

	2012	2011
Beban jasa kini	532.258.196	216.127.845
Beban bunga	109.144.883	71.857.033
Amortisasi dari perubahan asumsi	30.852.649	30.852.649
<i>Recognized Actuarial G/L</i>	-	(21.054.413)
Beban Imbalan Karyawan	672.255.728	297.783.114

Rekonsiliasi perubahan saldo liabilitas imbalan pascakerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo Awal	1.449.070.915	1.181.187.801
Beban selama tahun berjalan	672.255.728	297.783.114
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(27.900.000)
Saldo akhir	2.121.326.643	1.449.070.915

Beban imbalan pascakerja disajikan sebagai beban tenaga kerja (Catatan 21).

16. MODAL SAHAM

Menurut akta notaris Misahardi Wilamata, SH., No. 68 tanggal 8 Januari 1990 modal dasar Bank adalah sebesar Rp50.000.000.000 terbagi atas 500.000 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp100.000 per lembar saham.

Berdasarkan akta notaris buntario Tigris, SH., SE., MH., No. 83 tanggal 11 Mei 2005 pemegang saham bank telah menyetujui jual beli saham Bank masing-masing milik Sdr. Muliadi Masli sebanyak 3.750 saham, Sdr. Ko Maraagung Nugroho sebanyak 3.750 saham, Sdr. Ko Kurnia Komara sebanyak 2.500 saham, dan Sdr. Ko Kartono Komara sebanyak 2.500 saham seluruhnya kepada Sdr. Amir Soemedi.

Pada tahun 2007 terdapat perubahan modal menurut akta notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No. 80 tanggal 22 November 2007 modal dasar Bank menjadi Rp200.000.000.000 terbagi atas 2.000.000 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp100.000 per lembar saham.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 114 tanggal 30 Juni 2010, sehingga susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

Pemegang saham 31 Desember 2012 dan 2011

Pemegang Saham	Saham (lembar)	Nominal Rp	%
Sdr. Amir Soemedi	50.000	5.000.000.000	5,0%
Sdr. Ibrahim Soemedi	30.000	3.000.000.000	3,0%
Sdr. Herman Soemedi	25.000	2.500.000.000	2,5%
Sdri. Diah Soemedi	20.000	2.000.000.000	2,0%
PT Royalindo Investa Wijaya	875.000	87.500.000.000	87,5%
Jumlah	1.000.000	100.000.000.000	100%

17. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi yang berhubungan dengan aktivitas perkreditan, sebagai berikut:

	2012	2011
Pendapatan Bunga Berasal Dari		
Bank Indonesia:	9.089.028.520	8.301.800.150
Penempatan Pada Bank Lain:		
- Jasa giro	-	3.052.257
- <i>Call Money</i>	508.400.550	4.096.379.105
- Deposito	1.575.972.480	2.205.972.222
Kredit yang Diberikan	23.161.342.059	17.473.600.779
Jumlah	34.334.743.609	32.080.804.513

18. BEBAN BUNGA

Beban Bunga Berasal Dari:

	2012	2011
Penempatan pada Bank lain:		
- <i>Call Money</i>	21.430.557	122.291.668
- Deposito Berjangka	-	8.620.548
Beban bunga-Pihak Ketiga bukan Bank:		
- Jasa Giro	3.673.633.576	4.106.586.312
- Deposito Berjangka	8.614.085.740	9.115.893.510
- <i>Deposit on Call</i>	49.834.663	85.342.867
- Tabungan	1.374.532.421	1.430.997.064
Jumlah	13.733.516.957	14.869.731.969

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

19. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	2012	2011
Provisi dan Komisi	1.577.566.074	1480.299.275
Penjualan buku cek/giro	106.913.500	51.757.000
Lainnya	127.943.420	194.269.807
Jumlah	1.812.422.994	1.726.326.082

20. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NONKEUANGAN - BERSIH

	2012	2011
Beban CKPN Kredit Yang Diberikan	-	1.269
Jumlah	-	1.269

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2012	2011
Biaya Premi Asuransi- Penjaminan Dana Pihak Ketiga	614.615.007	563.403.191
Biaya Premi Asuransi- Lainnya	203.034.601	137.268.058
Biaya Pajak Bumi & Bangunan	4.050.006	41.266.807
Biaya Pajak Reklame	62.687.938	25.960.412
Biaya Pajak Kendaraan	40.794.167	21.541.242
Biaya Pemeliharaan & Perbaikan Gedung	162.525.891	160.118.938
Biaya Pemeliharaan & Perbaikan Komputer	1.034.496.956	946.206.812
Biaya Pemeliharaan & Perbaikan Inventaris Kantor	77.936.204	69.264.536
Biaya Pemeliharaan & Perbaikan Kendaraan	202.006.913	156.756.390
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap & Inventaris	512.202.738	772.018.213
Biaya Adm Warkat Kliring BI	164.198.100	192.309.001
Biaya Adm & Materai Ke Bank Lain	49.498.498	2.191.199
Biaya Adm ATM-PRIMA	1.221.043.659	1.215.057.000
Biaya Imbalan Pascakerja	672.255.728	297.783.114
Biaya Operasional Lainnya	3.647.344.110	3.263.045.768
Jumlah	8.668.690.516	7.864.190.681

22. BEBAN TENAGA KERJA

	2012	2011
Gaji, THR/Bonus dan Tunjangan	11.021.084.442	10.069.697.757
Jamsostek	285.956.599	277.192.968
Biaya Pendidikan	606.739.323	406.487.646
Jumlah	11.913.780.364	10.753.378.371

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

23. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL

	2012	2011
Laba Penjualan Aset Tetap	-	3.900.000
Pendapatan Koreksi Cadangan Kerugian		
Penurunan Nilai	775.462.633	2.758.509.549
Lain-lain	3.114.969	1.152.720
Jumlah	778.577.602	2.763.562.269

24. BEBAN BUKAN OPERASIONAL

	2012	2011
Denda BI	-	37.650.000
Sumbangan/Souvenir	5.000.000	5.000.000
Seragam Karyawan	-	31.486.500
Lain-lain	3.543.719	126.438.439
Jumlah	8.543.719	200.574.939

25. TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Pihak Berelasi	Sifat hubungan berelasi	Transaksi
PT. Royalindo Investa Wijaya	Pemegang Saham	giro
Sdr. Amir Soemedi	Pemegang Saham	giro
Sdr. Ibrahim Soemedi	Pemegang Saham	giro, tabungan
Karyawan kunci:	Direksi, Komisaris, Pemimpin Cabang, Kepala Divisi serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut	giro, tabungan, deposito

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

25. TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

	2012	2011
Kredit yang Diberikan:		
Lainnya	37.758.052.359	19.494.871.554
Jumlah	<u>37.758.052.359</u>	<u>19.494.871.554</u>
Persentase terhadap total kredit	15%	14%
Giro:		
PT. Royalindo Investa Wijaya	1.264.861.846	945.447.207
Sdr. Amir Soemedi	19.433.148.787	32.156.517.883
Sdr. Ibrahim Soemedi	563.095	929.095
Lainnya	56.162.246.013	70.560.569.241
Jumlah	<u>76.860.819.741</u>	<u>103.663.463.426</u>
Persentase terhadap total giro	83%	85%
Tabungan:		
Sdr. Ibrahim Soemedi	578.123.531	505.006.962
Karyawan kunci	72.471.052	462.723.162
Lainnya	376.665.215	212.398.915
Jumlah	<u>1.027.259.798</u>	<u>1.180.129.039</u>
Persentase terhadap total tabungan	2%	3%
Deposito:		
Lainnya	31.144.412.400	19.788.192.617
Jumlah	<u>31.144.412.400</u>	<u>19.788.192.617</u>
Persentase terhadap total giro	20%	14%

Lihat Catatan nomor 8 dan 12.

27. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut ini merupakan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

Tahun 2012

Aset dan Liabilitas Keuangan	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman dan Piutang	Tersedia untuk Dijual	Biaya Perolehan diamortisasi lainnya	Nilai tercatat	Nilai wajar
ASET KEUANGAN						
Kas	-	-	8.819.917.835	-	8.819.917.835	8.819.917.835
Giro pada BI	-	35.806.994.013	-	-	35.806.994.013	35.806.994.013
Giro pada Bank Lain	-	6.397.161.637	-	-	6.397.161.637	6.397.161.637
Penempatan pada BI dan Bank Lain	13.299.633.537	-	-	-	13.299.633.537	13.299.633.537
Efek-Efek	105.701.643.824	-	-	-	105.701.643.824	105.701.643.824
Kredit yang Diberikan	-	260.605.970.513	-	-	260.605.970.513	260.605.970.513
LIABILITAS KEUANGAN						
Simpanan dari Nasabah	-	-	-	311.373.373.348	311.373.373.348	311.373.373.348

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

27. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tahun 2011

Aset dan Liabilitas Keuangan	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman dan Piutang	Tersedia untuk Dijual	Biaya Perolehan diamortisasi lainnya	Nilai tercatat	Nilai wajar
ASET KEUANGAN						
Kas	-	-	8.479.844.586	-	8.479.844.586	8.479.844.586
Giro pada BI	-	32.194.328.875	-	-	32.194.328.875	32.194.328.875
Giro pada Bank Lain	-	1.682.362.326	-	-	1.682.362.326	1.682.362.326
Penempatan pada BI dan Bank Lain	100.998.000.750	-	-	-	100.998.000.750	100.998.000.750
Efek-Efek	117.464.537.762	-	-	-	117.464.537.762	117.464.537.762
Kredit yang Diberikan	-	161.338.072.609	-	-	161.338.072.609	161.338.072.609
LIABILITAS KEUANGAN						
Simpanan dari Nasabah	-	-	-	305.375.669.354	305.375.669.354	305.375.669.354

Metode dan asumsi yang digunakan adalah bahwa nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut dan/atau suku bunganya ditinjau ulang.

28. BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, batas maksimum penyediaan dana kepada pihak terkait, satu peminjam yang bukan pihak terkait dan satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait masing-masing tidak melebihi 10%, 20% dan 25% dari modal Bank.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

29. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

	31 Desember 2011:		
	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Laporan Posisi Keuangan			
Liabilitas Segera	1.052.230.891	(1.051.536.433)	694.458
Giro	122.580.886.125	(122.580.886.125)	-
Tabungan	42.509.799.838	(42.509.799.838)	-
Deposito	140.284.983.390	(140.284.983.390)	-
Simpanan Nasabah	-	305.375.669.353	305.375.669.353
Utang Pajak	-	855.299.713	855.299.713
Liabilitas Lain-lain	2.903.941.643	196.236.720	3.100.178.363
Laporan Laba Rugi Komprensif			
Pendapatan Bunga	33.561.103.788	(1.480.299.275)	32.080.804.513
Pendapatan Operasional	246.026.807	1.480.299.275	1.726.326.082
	1 Januari 2011/31 Desember 2010:		
	Sebelum Reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah Reklasifikasi
Laporan Posisi Keuangan			
Liabilitas Segera	813.042.851	7.802.618.419	8.615.661.270
Giro	146.500.350.917	(146.500.350.917)	-
Tabungan	42.102.213.493	(42.102.213.493)	-
Deposito	112.811.044.492	(112.811.044.492)	-
Simpanan Nasabah	-	301.413.608.902	301.413.608.902
Utang Pajak	-	470.017.055	470.017.055
Liabilitas Lain-lain	10.962.509.636	(8.272.635.474)	2.689.874.162
Laporan Laba Rugi Komprensif			
Pendapatan Bunga	31.977.552.136	(1.292.872.359)	30.684.679.777
Pendapatan Operasional	2.107.804.278	1.292.872.359	3.400.676.637

30. MANAJEMEN RISIKO

Bank telah menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan Bank Indonesia serta *best practices* yang diterapkan seperti Bank Lain pada umumnya, serta telah mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, agar sejalan dengan rencana penerapan Basel II *accord* secara bertahap di Indonesia.

Dalam hal bagian dari proses yang berjalan, sehingga untuk mencapai standar terbaik dibidang pengelolaan risiko, Bank senantiasa mengembangkan dan menyempurnakan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, agar memberikan informasi secara dini dalam mengambil langkah-langkah perbaikan guna meminimalisir risiko.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka sistem pengelolaan risiko ini dituangkan dalam bentuk kebijakan, prosedur, limit transaksi dan kewenangan serta perangkat lainnya yang berlaku bagi segenap aktivitas bisnis dengan tetap melakukan evaluasi dan perubahan parameter secara berkala sesuai dengan perubahan bisnis.

Hasil dari pengelolaan risiko tersebut, telah diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler*, sehingga berperan meningkatkan pertumbuhan bisnis dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian melalui penerapan proses manajemen risiko yang ideal dengan cara identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pada semua level organisasi.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi terhadap aktivitas manajemen risiko Bank diimplementasikan melalui pembentukan Komite Manajemen Risiko untuk meningkatkan fungsi komite dalam rangka mengambil langkah-langkah persiapan pelaksanaan proses dengan membentuk Komite Pemantau Risiko, Komite Pemantau Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite yang dibentuk bertanggung jawab kepada Komisaris, dengan tugas utama memberikan masukan kepada Komisaris mengenai masalah-masalah manajemen risiko, mengevaluasi sistem pengawasan manajemen risiko dan pengawasan intern serta menyediakan informasi kepada Komisaris hal-hal yang berkaitan dalam mengantisipasi potensi risiko.

Dalam tahun 2012, Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko serta telah menyusun Profil Risiko untuk posisi 31 Desember 2012, dengan peringkat komposit Moderate dan Sistem Pengendalian Intern Cukup Memadai.

1. Jenis-Jenis Risiko:

- a. Risiko Kredit
Adalah risiko akibat kegagalan Debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi liabilitas kepada Bank.
- b. Risiko Pasar
Adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.
- c. Risiko Likuiditas
Adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.
- d. Risiko Operasional
Adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.
- e. Risiko Hukum
Adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
- b. Risiko Kepatuhan
Adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- c. Risiko Strategis
Adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
- d. Risiko Reputasi
Adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

2. Penerapan Manajemen Risiko

- a. Bank wajib menerapkan manajemen secara efektif.
- b. Penerapan manajemen risiko paling kurang mencakup:
 - 1) Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
 - 2) Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit Manajemen Risiko.
 - 3) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko.
 - 4) Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.
- c. Pengelolaan 8 (delapan) risiko:
 - 1) Bank wajib melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko terhadap seluruh faktor-faktor risiko (*Risk Factors*) yang bersifat material.
 - 2) Profil Risiko dikelola oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko berdasarkan peran aktif.
 - 3) Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko wajib didukung oleh:
 - Sistem informasi manajemen yang akurat dan tepat waktu.
 - Pengalaman yang dimiliki Bank dalam mengelola risiko terhadap tingkat risiko yang akan diambil (*Risk Appetite*).
 - Laporan yang akurat dan informatif mengenai kondisi keuangan Bank, kinerja aktivitas fungsional dan eksposur risiko Bank.
- d. Kategori peringkat risiko bagi Bank umum, mencakup:
 - 1) Risiko Inheren, adalah risiko yang melekat pada suatu bisnis atau aktivitas Bank yang timbul dari exposure (dampak) dan ketidakpastian serta kemungkinan terjadinya kejadian yang merugikan Bank di masa yang akan datang.

Peringkat risiko inheren:

Rendah	Dampak kecil, tidak ada kerugian keuangan.
Cukup Rendah	Kerugian keuangan yang kecil, terdapat gangguan dalam kegiatan pekerjaan sehari-hari.
Moderate	Terjadi gangguan namun masih dapat melanjutkan bisnis, kerugian keuangan yang cukup besar, reputasi sedikit terpengaruh
Cukup Tinggi	Terjadi gangguan pada kegiatan bisnis tertentu, kerugian keuangan yang besar, reputasi terganggu pada bisnis/nasabah tertentu.
Tinggi	Gangguan bisnis yang signifikan, kerugian keuangan yang sangat besar, reputasi Bank terganggu pada seluruh aspek bisnis.

- 2) Sistem Pengendalian Intern, adalah serangkaian sistem yang dilakukan Bank dalam rangka mengendalikan risiko atau meminimalkan dampak negatif risiko terhadap kondisi dan kinerja keuangan Bank.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Peringkat Pengendalian Risiko:

Tidak Memadai	Manajemen pada umumnya tidak efektif, tidak mampu mengidentifikasi dan mengendalikan kelemahan-kelemahan penerapan Manajemen Risiko yang material.
Kurang Memadai	Manajemen pada umumnya kurang efektif, kurang mampu mengidentifikasi dan mengendalikan kelemahan-kelemahan penerapan Manajemen Risiko yang cukup material.
Cukup Memadai	Manajemen pada umumnya cukup efektif, cukup mampu mengidentifikasi dan mengendalikan kelemahan-kelemahan penerapan Manajemen Risiko yang kurang material.
Memadai	Manajemen pada umumnya efektif dan mampu mengidentifikasi dan mengendalikan kelemahan-kelemahan penerapan manajemen Risiko yang tidak material.
Sangat Memadai	Manajemen secara efektif mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh Risiko Bank.

3. Risk Assesment (Penilaian Risiko)

- a. Penilaian risiko adalah keseluruhan proses dari Identifikasi Risiko, Analisa Risiko dan Evaluasi Risiko yang dihadapi oleh Bank. Penilaian Risiko mencakup keseluruhan risiko yang dihadapi Bank, yaitu Risiko Kredit, Pasar, Operasional, Likuiditas, Hukum, Strategis, Reputasi dan Kepatuhan.
- b. Tahapan dalam Penilaian Risiko (*Risk Assesment*) adalah:
 - 1) Identifikasi Risiko
Adalah proses dimana Bank mendeteksi risiko yang berpotensi merugikan finansial Bank akibat dari suatu kasus-kasus tertentu terhadap pelaksanaan aktivitas bisnisnya.
 - 2) Penilaian Risiko Inheren
Adalah proses dimana Bank mengukur aktivitas atau bisnis yang melekat didalamnya dengan level risiko dari aktivitas lainnya, sehingga dapat memberikan hasil yang dapat membantu dalam penilaian efektifitas sistem pengendalian risiko.
 - 3) Penilaian Sistem Pengendalian Risiko
Adalah proses mengukur kemampuan dan peran aktif Manajemen dalam memenuhi kecukupan seluruh kebijakan, Sistem Informasi Manajemen Risiko dan pengendalian intern yang menyeluruh.
 - 4) Penilaian Risiko Komposit
Adalah proses penilaian akhir dari hasil penggabungan penilaian risiko inheren dan sistem pengendalian risiko.
- c. Dalam penilaian risiko terdapat dua hal yang menjadi pedoman, yaitu:
 - 1) Kuantitas Risiko, mencakup frekuensi dan dampaknya serta probability.
 - 2) Kualitas Sistem Pengendalian Risiko (*Risk Control System*), berupa *judgement* yang mencakup 4 (empat) pilar, adalah:
 - Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
 - Kecukupan Kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
 - Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.
 - Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

4. Risiko Likuiditas

a. Risiko likuiditas Bank per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Tahun 2012:

ASET	Kurang	> 1- 3 bulan	> 3- 12 bulan	> 12- 60 bulan	Lebih	Jumlah
	dari 1 bulan				dari 60 bulan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Kas	8.819.917.835	-	-	-	-	8.819.917.835
Giro pada Bank Indonesia	35.806.994.013	-	-	-	-	35.806.994.013
Giro pada Bank Lain	6.397.161.637	-	-	-	-	6.397.161.637
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	13.299.633.537	-	-	-	-	13.299.633.537
Efek-efek	-	11.023.100.000	79.576.543.824	15.102.000.000	-	105.701.643.824
Kredit Bunga yang masih harus diterima	260.468.205.777	-	137.764.736	-	-	260.605.970.513
Aset lain-lain	1.487.191.206	-	-	-	-	1.487.191.206
	3.624.484.264	-	-	-	-	3.624.484.264
Jumlah Aset	329.903.588.269	11.023.100.000	79.714.308.560	15.102.000.000	-	435.742.996.829

LIABILITAS	Kurang	> 1- 3 bulan	> 3- 12 bulan	> 12- 60 bulan	Lebih	Jumlah
	dari 1 bulan				dari 60 bulan	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Liabilitas segera	177.032.132	-	-	-	-	177.032.132
Simpanan Simpanan dari bank lain	311.373.373.348	-	-	-	-	311.373.373.348
Utang pajak	925.809.415	-	-	-	-	925.809.415
Liabilitas Lain-lain	3.769.847.297	-	-	-	-	3.769.847.297
Jumlah Liabilitas	316.246.062.192	-	-	-	-	316.246.062.192
Jumlah Aset (liabilitas) – bersih	13.657.526.077	11.023.100.000	79.714.308.560	15.102.000.000	-	119.496.934.637

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

4. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tahun 2011:

ASET	Kurang				Lebih	
	dari 1 bulan (Rp)	> 1- 3 bulan (Rp)	> 3- 12 bulan (Rp)	> 12- 60 bulan (Rp)	dari 60 bulan (Rp)	Jumlah (Rp)
Kas	8.479.844.586	-	-	-	-	8.479.844.586
Giro pada Bank Indonesia	32.194.328.875	-	-	-	-	32.194.328.875
Giro pada Bank Lain	1.682.362.326	-	-	-	-	1.682.362.326
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	100.998.000.750	-	-	-	-	100.998.000.750
Efek-efek	44.939.904.907	5.663.682.307	46.860.950.548	20.000.000.000	-	117.464.537.762
Kredit Bunga yang masih harus diterima	1.349.204.789	-	-	70.449.130	-	1.349.204.789
Aset lain-lain	3.513.940.846	-	-	-	-	3.513.940.846
Jumlah Aset	342.408.787.939	17.680.054.926	46.860.950.548	20.070.449.130	-	427.020.242.543

LIABILITAS	Kurang				Lebih	
	dari 1 bulan (Rp)	> 1- 3 bulan (Rp)	> 3- 12 bulan (Rp)	> 12- 60 bulan (Rp)	dari 60 bulan (Rp)	Jumlah (Rp)
Liabilitas segera	694.458	-	-	-	-	694.458
Simpanan Simpanan dari bank lain	305.375.669.354	-	-	-	-	305.375.669.354
Hutang pajak	855.299.713	-	-	-	-	855.299.713
Liabilitas Lain-lain	3.100.178.363	-	-	-	-	3.100.178.363
Jumlah Liabilitas	309.331.841.888	-	-	-	-	309.331.841.888
Jumlah Aset (liabilitas) – bersih	33.076.946.051	17.680.054.926	46.860.950.548	20.070.449.130	-	117.688.400.655

31. MANAJEMEN MODAL

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Pasar

Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan BI No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007.

b. Risiko Kredit

Sesuai dengan Surat Edaran BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, saat ini Bank masih menggunakan pendekatan Basel I untuk mengelolah risiko kredit.

Bank akan menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit mulai 1 Januari 2012 sesuai dengan Surat Edaran BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Pebruari 2011.

c. Risiko Operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran (SE) BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2010, 1 Juli 2010 dan 1 Januari 2011.

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

31. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank Indonesia menganalisa modal dalam dua tingkatan:

1. Modal Tier 1 terdiri dari modal saham biasa, agio saham, obligasi perpetual (yang diklasifikasikan sebagai surat berharga inovatif Tier 1), saldo laba, selisih penjabaran laporan keuangan, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi goodwill dan aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan item yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.
2. Modal Tier 2 terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

Posisi rasio kecukupan modal (CAR) Bank tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 43,59% dan 59,91% dengan rincian sebagai berikut:

	2012 dalam jutaan (Rp)	2011 dalam jutaan (Rp)
I. Komponen Modal		
A. Modal Inti		
1. Modal Disetor	100.000	100.000
2. Cadangan Tambahan Disetor		
a. Rugi tahun - tahun lalu	(199)	(360)
b. Laba tahun - tahun lalu	21.968	20.001
c. Laba tahun berjalan setelah pajak (50%)	977	984
d. PPA yang diperhitungkan	-	-
B. Modal Pelengkap (maksimum 100% modal inti)		
Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan		
Aktiva produktif/CKPN (maksimum 1,25% ATMR)	109	24
II. Total Modal	122.855	120.649
III. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	281.833	201.370
IV. Risiko Liabilitas Modal Minimum yang Tersedia (%)	43,59	59,91
V. Risiko Liabilitas Modal Minimum yang Diwajibkan (%)	8%	8%

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

31. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Keterangan	2012 dim jutaan (Rp)			2011 dim jutaan (Rp)		
	Nominal	Bobot Risiko	ATMR	Nominal	Bobot Risiko	ATMR
A. ASET (Rp Va)						
1. Kas		0%	-	8.480	0%	-
2. Emas dan commemorative coins						
2.1 Emas dan mata uang emas	-	0%	-	-	0%	-
2.2 Commemorative coins	-	0%	-	-	0%	-
3. Bank Indonesia						
3.1 Giro pada Bank Indonesia	35.807	0%	-	32.194	0%	-
3.2 SBI	37.749	0%	-	85.411	0%	-
3.3 Call money	-	-	-	-	-	-
3.4 Lainnya	-	-	-	-	-	-
4. Tagihan pada bank lain						
4.1 Pada bank sentral negara lain	-	0%	-	-	0%	-
4.2 Pada bank lain yang dijamin pemerintah pusat/bank sentral	-	-	-	-	-	-
4.3 Pada bank lain	16.397	20%	3.279	86.682	20%	17.336
5. Surat berharga yang dimiliki						
5.1 Treasury Bill Negara lain	-	0%	-	-	0%	-
5.2 Sertifikat bank sentral Negara lain	-	0%	-	-	0%	-
5.3 Surat berharga pasar uang/pasar modal	-	0%	-	-	0%	-
5.3.1 Yang diterbitkan atau dijamin oleh Bank sentral atau pemerintah pusat	-	0%	-	-	0%	-
5.3.2 Yang diterbitkan dan dijamin dengan uang kas, uang kertas asing, mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai jaminan tersebut	-	0%	-	-	0%	-
5.3.3 Yang diterbitkan atau dijamin oleh bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia dan bank pembangunan multilateral	-	20%	-	-	20%	-
5.3.4 Yang diterbitkan atau dijamin oleh BUMN dan perusahaan milik Pemerintah Pusat	-	50%	-	-	50%	-
5.3.5 Yang diterbitkan atau dijamin oleh pihak swasta lainnya	71.253	31%	21.774	48.051	100%	21.026
6. Kredit yang diberikan kepada atau dijamin						
6.1 Kredit yang diberikan kepada atau dijamin	-	0%	-	-	0%	-
6.1.1 Bank sentral	-	0%	-	-	0%	-
6.1.2 Pemerintah pusat	-	0%	-	-	0%	-
6.1.3 Uang kas, uang kertas asing, emas, Mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan, sebesar nilai jaminan tersebut	48.506	0%	-	26.106	0%	-
6.1.4 Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank Pembangunan Multilateral	-	20%	-	-	20%	-
6.1.5 BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat Negara lain	-	50%	-	-	50%	-
6.1.6 Pihak-pihak lainnya	192.501	100%	192.501	49.453	100%	48.674
6.2 KPR yang dijamin oleh hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni.	17.550	45%	8.763	10.297	35%	3.604
6.3 Kredit Pegawai/Pensiunan	-	50%	-	-	50%	-
6.4 Kredit Usaha Kecil	2.050	75%	1.528	76.262	75%	57.197
7. Tagihan lainnya (netting agreement)						
7.1 Tagihan lainnya kepada atau dijamin :						
7.1.1 Bank sentral	-	0%	-	-	0%	-
7.1.2 Pemerintah pusat	-	0%	-	-	0%	-
7.1.3 Uang kas, uang kertas asing, emas, Mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan, sebesar nilai jaminan tersebut	-	-	-	-	-	-
7.1.4 Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank Pembangunan multilateral	-	-	-	-	-	-
7.1.5 BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat Negara lain	-	-	-	-	-	-
7.1.6 Pihak-pihak lainnya	-	-	-	-	-	-
8. Penyertaan	-	100%	-	-	100%	-
9. Aset tetap dan inventaris (nilai buku)	4.664	100%	4.664	4.331	100%	4.331
10. Antar kantor Aset	-	100%	-	-	100%	-
11. Rupa-rupa Aset	4.912	100%	4.912	4.503	100%	4.503
12. JUMLAH ATMR ASET NERACA	431.389		237.431	431.770		156.670

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

31. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Keterangan	2012 dlm jutaan (Rp)			2011 dlm jutaan (Rp)		
	Nominal	Bobot Risiko	ATMR	Nominal	Bobot Risiko	ATMR
B. REKENING ADMINISTRATIF (Rp & Va)						
1. Fasilitas kredit yang belum digunakan yang disediakan sampai dengan akhir tahun takwin berjalan yang disediakan bagi, atau dijamin oleh dengan, atau yang dijamin surat berharga yang diterbitkan oleh:						
1.1 Fasilitas kredit yang diberikan kepada atau dijamin :						
1.1.1. Bank sentral	-	0%	-	-	0%	-
1.1.2. Pemerintah pusat	-	0%	-	-	0%	-
1.1.3. Uang kas, uang kertas asing, emas, Mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan, sebesar nilai jaminan tersebut	-	0%	-	-	0%	-
1.1.4. Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank Pembangunan multilateral	-	10%	-	-	10%	-
1.1.5. BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat Negara lainnya	-	25%	-	-	25%	-
1.1.6. Pihak-pihak lainnya (dijamin sebesar penarikannya)	-	50%	-	-	50%	-
1.2 KPR yang dijamin oleh hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni	-	20%	-	-	20%	-
1.3 Kredit Pegawai/Pensiunan	-	25%	-	-	25%	-
1.4 Kredit Usaha Kecil	-	42,50%	-	-	42,50%	-
2. Jaminan bank						
2.1 Dalam rangka pemberian kredit termasuk stand by L/C & risk sharing serta endosemen atas surat-surat berharga yang diberikan atas permintaan:						
2.1.1. Bank sentral & Pemerintah pusat	-	10%	-	-	0%	-
2.1.2. Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank Pembangunan multilateral	-	20%	-	-	20%	-
2.1.3. BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat Negara lain	-	50%	-	-	25%	-
2.1.4. Pihak-pihak lainnya	-	100%	-	-	100%	-
2.2 Bukan dalam rangka pemberian kredit, seperti bidbonds, performance bonds & advance payment bonds yang diberikan atas permintaan:						
2.2.1. Bank sentral & Pemerintah pusat	-	0%	-	-	0%	-
2.2.2. Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank Pembangunan multilateral	-	10%	-	-	20%	-
2.2.3. BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat Negara lain	-	25%	-	-	25%	-
2.2.4. Pihak-pihak lainnya	-	50%	-	-	50%	-
2.3 L/C yang masih berlaku (tidak termasuk stand by L/C) yang diberikan atas permintaan:						
2.3.1. Bank sentral & Pemerintah pusat	-	0%	-	-	0%	-
2.3.2. Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank Pembangunan multilateral	-	4%	-	-	4%	-
2.3.3. BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat Negara lain	-	10%	-	-	10%	-
2.3.4. Pihak-pihak lainnya	-	20%	-	-	20%	-
3. Liabilitas memberikan Aset bank dengan syarat repurchased agreement	-	100%	-	-	100%	-
4. Posisi netto kontrak berjangka valas dengan swap hunga (exchange rate and interest rate kontrak)	-	4%	-	-	4%	-
5. JUMLAH ATMR REKENING ADMINISTRATIF	-	-	-	-	-	-
C. JUMLAH ATMR UNTUK RISIKO KREDIT (A.12 + B.5)	-	-	-	-	-	-
D. ATMR UNTUK RISIKO OPERASIONAL	-	-	-	-	-	-
JUMLAH ATMR	-	-	-	-	-	-

PT BANK ROYAL INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh)

32. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 55 DAN 50 (REVISI 2006)

PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus. Persyaratan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan prospektif untuk laporan keuangan.

PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian dan penjualan item non keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai", dan diterapkan prospektif untuk laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia melalui surat No. 1705/DSAK/IAI/XII/2008, tanggal 30 Desember 2008, mengumumkan perubahan tanggal efektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), dari semula tanggal 1 Januari 2009 menjadi 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan. Bank mengevaluasi dampak dari PSAK revisi tersebut terhadap penetapan nilai wajar kredit yang diberikan sebesar Rp3.000.000.000 dikategorikan sebagai kredit individual serta penetapan tingkat materialitas provisi kredit diatas Rp15.000.000.

Pada tanggal 27 Januari 2009, Bank Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 11/4/DPNP perihal Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang merupakan petunjuk pelaksanaan yang berisi penjabaran lebih lanjut dari beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yaitu PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Ketentuan dalam Surat Edaran ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2010.

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Tidak ada peristiwa penting setelah tanggal neraca yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2012.